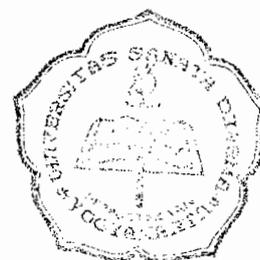


**EVALUASI TERHADAP PENGENDALIAN
BIAYA PRODUKSI
Studi Kasus Pada Perusahaan Genteng Beton ASRI Yogyakarta**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Dedy Dwi Nugroho

NIM : 982114024

NIRM : 980051121303120024

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002**

Skripsi
EVALUASI TERHADAP PENGENDALIAN
BIAYA PRODUKSI
Studi Kasus Pada Perusahaan Genteng Beton ASRI Yogyakarta

Oleh :

Dedy Dwi Nugroho

NIM : 982114024

NIRM : 980051121303120024

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

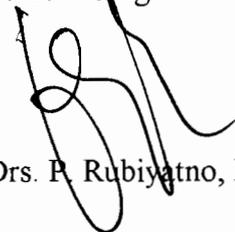
Tanggal : 9 Agustus 2002



Drs. Edi Kustanto, M.M.

Pembimbing II

Tanggal : 21 Agustus 2002



Drs. P. Rubiyatno, M.M.

Skripsi
EVALUASI TERHADAP PENGENDALIAN
BIAYA PRODUKSI
Studi Kasus Pada Perusahaan Genteng Beton ASRI Yogyakarta

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Dedy Dwi Nugroho

NIM : 982114024

NIRM : 980051121303120024

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 19 September 2002
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap

| | |
|------------|---|
| Ketua | Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Ak. |
| Sekretaris | Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Ak. |
| Anggota | Drs. Edi Kustanto, M.M. |
| Anggota | Drs. P. Rubiyatno, M.M. |
| Anggota | Fr. Reni Retno Anggraini, SE., M.Si., Ak. |

Tanda tangan

(Handwritten signatures of the panel members)

Yogyakarta, 28 September 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



(Handwritten signature)
Suseno TW., M.S.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Sesungguhnya Allah adalah penolongku :

Tuhanlah yang menopang aku (Mzm 54 : 6)

Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan. Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan dan bertekunlah dalam doa (Roma 12 : 11-12)

Skripsi ini kusembahkan untuk :

- 1. Yesus Kristus, penolong dan juru selamatku*
- 2. Bunda Maria, yang selalu membimbing dan menyertaiku*
- 3. Ayah dan Ibu tercinta, yang telah membantu baik moril maupun materil*
- 4. Adikku yang tercinta, Krisna dan Christin Natalia*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah

Yogyakarta, September 2002

Penulis



Dedy Dwi Nugroho

ABSTRAK

EVALUASI TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI Studi Kasus Pada Perusahaan Genteng Beton ASRI

Yogyakarta

Dedy Dwi Nugroho

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2002

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah prosedur penyusunan anggaran biaya produksi pada perusahaan genteng beton ASRI sudah tepat dan apakah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sudah terkendali. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan genteng beton ASRI dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Untuk menjawab masalah pertama dianalisis dengan mendiskripsikan prosedur penyusunan anggaran biaya produksi perusahaan kemudian dibandingkan dengan kajian teori. Berdasar hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa prosedur penyusunan anggaran biaya produksi perusahaan genteng beton ASRI sudah tepat, karena sudah sesuai dengan kajian teori.

Untuk menjawab masalah kedua, ketiga dan keempat dilakukan analisa selisih. Berdasarkan hasil analisa selisih terdapat selisih biaya bahan baku menguntungkan Rp 4.290.163,5 atau 2,91%, selisih biaya tenaga kerja langsung menguntungkan Rp 1.714,5 atau 0,0074%, selisih biaya overhead pabrik tidak menguntungkan Rp 48.695,39 atau 0,36%. Jadi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dikatakan terkendali karena masih di bawah toleransi 5%.

ABSTRACT

AN EVALUATION ON THE PRODUCTION COST CONTROL A Case Study at Perusahaan Genteng Beton ASRI Yogyakarta

Dedy Dwi Nugroho
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2002

The purpose of this reseach was to know about the appropriateness of the procedure of production cost budget at perusahaan genteng beton ASRI, Yogyakarta, and also to know whether or not the direct raw material budget, direct labor cost budget, and factory overhead cost had been well-controlled. The techniques employed to collect data were interviews, observation, and documentation.

To answer the first question which was intended to know about the appropriateness of the procedure of production cost budget, the research described the procedure production cost budget, then compared the company's steps in composing the production cost budget with the steps suggested by the theory. Based on the result of the analysis, the research concluded that the procedure of the production cost budget at perusahaan genteng beton ASRI, Yogyakarta had been appropriate because it was in accordance with the theory.

To answer the second, the third and the fourth question the research used the analysis of difference. Based on the result of the analysis, the research concluded that the raw material cost showed a profitable difference in the amount of Rp. 4.290.163,5 or 2,91%, and the difference of direct labor cost showed a profitable difference in the amount of Rp. 1.714,5 or 0,0074%, while the difference of factory overhead cost showed an unfavorable difference in the amount of Rp. 48.695,39 or 0,36%. Therefore, it could be concluded that the direct raw material cost budget, direct labor cost, and factory overhead cost had been sufficiently under control because the difference among them was still under the tolerance limit of 5%.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Evaluasi Terhadap Pengendalian Biaya Produksi Pada Perusahaan Genteng Beton ASRI Yogyakarta. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi, Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari cinta, perhatian, doa, dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Edi Kustanto, M.M., sebagai Pembimbing I yang telah sabar membimbing penulis.
2. Bapak Drs. P. Rubiyatno, M.M., sebagai Pembimbing II yang telah sabar membimbing penulis.
3. Ibu Lilis Setiawati, SE., M.Si., Ak., yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bpk Ignatius Agung Riyanto sebagai pimpinan perusahaan yang telah mengijinkan penulis melakukan penelitian.
5. Mbak Atik yang bersedia mendampingi penulis selama melakukan penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah membimbing penulis selama kuliah.
7. Bapak dan Ibu karyawan Universitas Sanata Dharma dan staff sekretariat FE yang telah membantu penulis selama kuliah.
8. Semua pendidik yang telah mengajar penulis selama ini.
9. Kedua orang tua yang telah memberi dukungan moril dan materiil kepada penulis.
10. Adik-adikku yang terus memberi dorongan dan semangat.

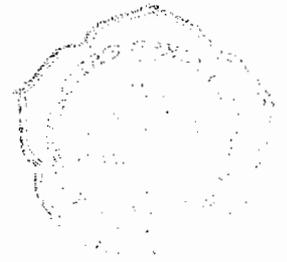
11. Teman-teman Akt 98 Sigit, Paul, Yussi, Budi, Monte, Andi, Alex, Heri, Agung, Bambang, Puji, Vita, Maria, Ning, Mia, Kadek, Tari, Niken, Emi, Woro, Wareh dan temen-temen lain.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan kuliah di USD.

Dengan penuh kesadaran penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan serta kelemahan yang disebabkan oleh terbatasnya tenaga, waktu, serta biaya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca.

Yogyakarta, September 2002

Penulis

DAFTAR ISI



| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 2 |
| C. Rumusan Masalah | 2 |
| D. Tujuan Penelitian | 3 |
| E. Manfaat Penelitian | 3 |
| F. Sistematika Penulisan | 4 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 6 |
| A. Pengertian Biaya dan Biaya Produksi | 6 |
| B. Penggolongan Biaya | 6 |
| C. Pengendalian Biaya | 9 |
| D. Anggaran | 10 |
| E. Pengertian Sistem Harga Pokok Standar | 16 |
| F. Jenis-jenis Standar | 18 |
| G. Penentuan Harga Pokok Standar | 19 |
| H. Analisa Selisih Biaya Produksi | 23 |
| I. Faktor-faktor Penyebab Selisih | 28 |

| | | |
|----------------|---|----|
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN | 32 |
| | A. Jenis Penelitian | 32 |
| | B. Tempat dan Waktu Penelitian | 32 |
| | C. Subyek dan Obyek Penelitian | 32 |
| | D. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| | E. Data yang Dicari | 33 |
| | F. Teknik Analisa Data | 33 |
| BAB IV | GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN | 40 |
| | A. Sejarah Berdirinya Perusahaan | 40 |
| | B. Tujuan Perusahaan | 41 |
| | C. Lokasi Perusahaan | 42 |
| | D. Struktur Organisasi Perusahaan | 43 |
| | E. Personalia | 46 |
| | F. Produksi | 48 |
| | G. Pemasaran Hasil Produksi | 51 |
| BAB V | ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN | 52 |
| | A. Deskripsi Data | 52 |
| | 1. Ramalan Penjualan | 53 |
| | 2. Anggaran Penjualan | 53 |
| | 3. Rencana Produksi | 54 |
| | 4. Anggaran Biaya Bahan Baku | 55 |
| | 5. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung | 61 |
| | 6. Anggaran Biaya Overhead Pabrik | 63 |
| | B. Analisa Data | 65 |
| | 1. Penyusunan Anggaran Biaya Produksi | 65 |
| | 2. Pengendalian Biaya Produksi | 69 |
| | a. Selisih Biaya Bahan Baku | 73 |
| | b. Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung | 75 |
| | c. Selisih Biaya Overhead Pabrik | 77 |
| | C. Pembahasan | 80 |
| | 1. Penyusunan Anggaran Biaya Produksi | 80 |

| | |
|--|----|
| 2. Pengendalian Biaya | 82 |
| BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN | 85 |
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Keterbatasan Penelitian | 86 |
| C. Saran | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Ramalan Penjualan Perusahaan | 53 |
| Tabel 2. Anggaran Penjualan | 54 |
| Tabel 3. Perhitungan Rencana Produksi | 55 |
| Tabel 4. Realisasi Produksi | 55 |
| Tabel 5. Pemakaian Bahan Baku Total Genteng Garuda Besar | 56 |
| Tabel 6. Pemakaian Bahan Baku Total Genteng Garuda Kecil | 56 |
| Tabel 7. Pemakaian Rata-rata Kuantitas Bahan Baku Genteng Garuda Besar | 56 |
| Tabel 8. Pemakaian Rata-rata Kuantitas Bahan Baku Genteng Garuda Kecil | 57 |
| Tabel 9. Data Harga Bahan Baku | 58 |
| Tabel 10. Perhitungan Standar Harga Pasir | 58 |
| Tabel 11. Perhitungan Standar Harga Semen | 59 |
| Tabel 12. Perhitungan Standar Harga Mill | 60 |
| Tabel 13. Standar Biaya Bahan Baku | 61 |
| Tabel 14. Anggaran Biaya bahan Baku | 61 |
| Tabel 15. Standar Jam Kerja Langsung dari Produksi Direncanakan | 62 |
| Tabel 16. Anggaran Upah Langsung Bagian Produksi | 63 |
| Tabel 17. Anggaran BOP Untuk Kapasitas 20.168,2 JKL | 63 |
| Tabel 18. Pembebanan BOP Tetap | 64 |
| Tabel 19. Pembebanan BOP Variabel | 64 |
| Tabel 20. Pembebanan BOP Total | 64 |
| Tabel 21. Perbandingan Penyusunan Anggaran | 67 |
| Tabel 22. Standar Kuantitas Pada Kapasitas Sesungguhnya Genteng Garuda Besar | 70 |
| Tabel 23. Standar Kuantitas Pada Kapasitas Sesungguhnya Genteng Garuda Kecil | 70 |

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 24. | Biaya Bahan Baku Distandarkan Pada Kapasitas Sesungguhnya | 70 |
| Tabel 25. | Realisasi Kebutuhan dan Biaya Bahan Baku | 71 |
| Tabel 26. | Standar Jam Kerja Langsung Pada Kapasitas Sesungguhnya | 71 |
| Tabel 27. | Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung | 71 |
| Tabel 28. | BOP Variabel Standar Pada Kapasitas 20.142,5 JKL | 72 |
| Tabel 29. | BOP Tetap Standar Pada Kapasitas 20.142,5 JKL | 72 |
| Tabel 30. | BOP Total Standar Pada Kapasitas 20.142,5 JKL | 72 |
| Tabel 31. | Realisasi BOP | 72 |
| Tabel 32. | Realisasi BOP Untuk Genteng Garuda Besar dan Kecil | 72 |
| Tabel 33. | Selisih Biaya Overhead Pabrik | 79 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1. Struktur Organisasi Perusahaan | 46 |
| Gambar 2. Skema Proses Produksi | 50 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memperoleh laba merupakan tujuan dari setiap perusahaan, untuk itu perusahaan harus mengelola usahanya dengan baik, karena pada masa sekarang ini persaingan antara perusahaan yang satu dengan yang lain semakin ketat. Persaingan yang ketat menyebabkan perusahaan yang kalah bersaing terpaksa harus tutup. Dalam menghadapi persaingan ini perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Menghadapi persaingan yang tinggi ini perusahaan harus memperhatikan faktor biaya produksi, sebab biaya produksi sangat berpengaruh dalam penentuan kegiatan produksi. Kegiatan produksi adalah kegiatan mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi disebut biaya produksi. Agar proses produksi berjalan lancar maka unsur-unsur produksi seperti bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik harus diperhatikan, maka perusahaan harus mengadakan pengendalian agar terhindar dari pemborosan biaya. Terkendalnya biaya produksi akan mendukung tercapainya laba yang optimal.

Pengendalian biaya produksi dalam perusahaan manufaktur harus dilakukan dengan baik. Untuk mengetahui apakah biaya produksi suatu perusahaan sudah terkendali atau belum perlu suatu evaluasi terhadap biaya

produksi. Dalam melakukan pengendalian biaya produksi perlu dibandingkan antara biaya standar dan biaya sesungguhnya terjadi.

Biaya standar dipakai sebagai alat untuk mengukur dan menilai prestasi pelaksanaan, sehingga biaya standar harus ditentukan dengan teliti. Hasil dari perbandingan biaya standar dengan biaya sesungguhnya bisa digunakan oleh manajer untuk menentukan pengambilan keputusan di masa depan.

Dari uraian di atas dan mengingat perlunya pengendalian Biaya produksi maka penulis memilih judul "Evaluasi Terhadap Pengendalian Biaya Produksi".

B. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi pada masalah penyusunan anggaran dan harga pokok standar untuk pengendalian biaya produksi dengan dengan cara membandingkan biaya produksi standar dengan biaya produksi sesungguhnya.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah prosedur penyusunan anggaran biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan genteng beton ASRI Yogyakarta sudah sesuai dengan kajian teori ?
2. Apakah biaya bahan baku pada perusahaan genteng beton ASRI Yogyakarta sudah terkendali ?

3. Apakah biaya tenaga kerja langsung pada perusahaan genteng beton ASRI Yogyakarta sudah terkendali ?
4. Apakah biaya overhead pabrik pada perusahaan genteng beton ASRI Yogyakarta sudah terkendali ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah prosedur penyusunan anggaran biaya produksi yang dilakukan perusahaan perusahaan genteng beton ASRI Yogyakarta sudah sesuai dengan kajian teori.
2. Untuk mengetahui apakah biaya bahan baku pada perusahaan perusahaan genteng beton ASRI Yogyakarta sudah terkendali.
3. Untuk mengetahui apakah biaya tenaga kerja langsung pada perusahaan perusahaan genteng beton ASRI Yogyakarta sudah terkendali.
4. Untuk mengetahui apakah biaya overhead pabrik pada perusahaan perusahaan genteng beton ASRI Yogyakarta sudah terkendali.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi dan diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang baik.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah referensi kepustakaan di Universitas Sanata Dharma.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memperdalam pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan dan memperoleh pengalaman pemahaman dan wawasan dari penelitian yang dilakukan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dikelompokkan menjadi tiga bab:

Bab I Pendahuluan.

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori.

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang akan digunakan sebagai acuan penelitian dan pembahasan selanjutnya, serta landasan bagi penulis dalam mengolah data.

Bab III Metodologi Penelitian.

Dalam bab ini akan diuraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, data yang dicari, dan teknik analisa data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan.

Dalam bab ini akan diuraikan tentang sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia, proses produksi, pemasaran dan data lain yang diperoleh dari perusahaan.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan.

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil temuan lapangan yang kemudian dianalisis untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan.

Bab VI Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran.

Dalam bab ini akan disampaikan beberapa kesimpulan sebagai hasil dari analisis data dan pembahasan. Keterbatasan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dan saran bagi perkembangan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Biaya dan Biaya Produksi

Biaya menurut Mulyadi dibagi menjadi dua pengertian yaitu: biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang (moneter), yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva (Mulyadi, 1993: 8-10).

Cost adalah biaya-biaya yang dianggap akan memberikan manfaat (service potential) di waktu yang akan datang dan karenanya merupakan aktiva yang dicantumkan dalam neraca. *Expenses* adalah biaya-biaya yang telah digunakan untuk menghasilkan prestasi (Hartanto, 1989: 75).

Biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu (Supriyono, 1999: 20):

1. Biaya bahan baku, adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.
2. Biaya tenaga kerja, adalah semua balas jasa yang diberikan perusahaan kepada semua karyawan.
3. Biaya overhead pabrik, adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

B. Penggolongan Biaya

Beberapa cara penggolongan biaya yang sering dilakukan adalah sebagai berikut (Supriyono, 1999: 18-35):

1. Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan perusahaan.

Fungsi pokok dari kegiatan perusahaan dapat digolongkan ke dalam:

- a. Fungsi produksi, yaitu yang berhubungan dengan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual.
 - b. Fungsi pemasaran, yaitu yang berhubungan dengan kegiatan penjualan produk selesai yang siap dijual.
 - c. Fungsi administrasi dan umum, yaitu yang berhubungan dengan kegiatan penentuan kebijakan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan secara keseluruhan agar dapat efektif dan efisien.
 - d. Fungsi keuangan, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan keuangan atau penyediaan dana yang diperlukan perusahaan.
2. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan:
 - a. Pengeluaran modal (*Capital expenditure*), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.
 - b. Pengeluaran penghasilan (*Revenue expenditure*), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi.
 3. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas/kegiatan/volume:

- a. Biaya tetap (*Fixed cost*); adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu.
 - b. Biaya variabel (*Variable cost*); adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - c. Biaya semi variabel (*Semi variable cost*); adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding.
4. Penggolongan biaya sesuai dengan obyek atau pusat biaya yang dibiayai:
- a. Biaya langsung (*Direct cost*), adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada obyek atau pusat biaya tertentu.
 - b. Biaya tidak langsung (*Indirect cost*), adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada obyek atau pusat biaya tertentu atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa obyek atau pusat biaya
5. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya
- a. Biaya terkendalikan (*Controllable cost*), adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.
 - b. Biaya tidak terkendalikan (*Uncontrollable cost*), adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan atau oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu.

6. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan
 - a. Biaya relevan (*Relevant cost*), adalah biaya yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.
 - b. Biaya tidak relevan (*Irrelevant cost*), adalah biaya yang tidak mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

C. Pengendalian Biaya

Pengendalian biasanya melihat ke belakang, yaitu menilai apa yang telah dihasilkan dan membandingkannya dengan rencana yang telah disusun.

Perusahaan sangat membutuhkan pengendalian biaya didalam melaksanakan kegiatan usahanya agar biaya yang digunakan bisa lebih efisien. Dalam melakukan pengendalian harus diadakan perbandingan antara hasil sesungguhnya yang dicapai dengan standar yang telah ditentukan.

Pengendalian (*control*) merupakan usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana. Kegiatan harus terus menerus diawasi jika manajemen ingin tetap berada dalam batas-batas ketentuan yang telah digariskan. Hasil nyata dari setiap kegiatan dibandingkan dengan rencana dan bila terdapat perbedaan besar dapat diambil tindakan perbaikan (Matz-Usry, 1989: 5)

Tujuan pengendalian (Anthony, 1989: 4):

- a. Mencegah terjadinya pemborosan biaya sehingga terjadi efisiensi yang diharapkan.
- b. Untuk menilai prestasi manajemen dalam melaksanakan fungsinya.
- c. Mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan.
- d. Mengarahkan semua elemen yang terkait dalam kegiatan produksi.

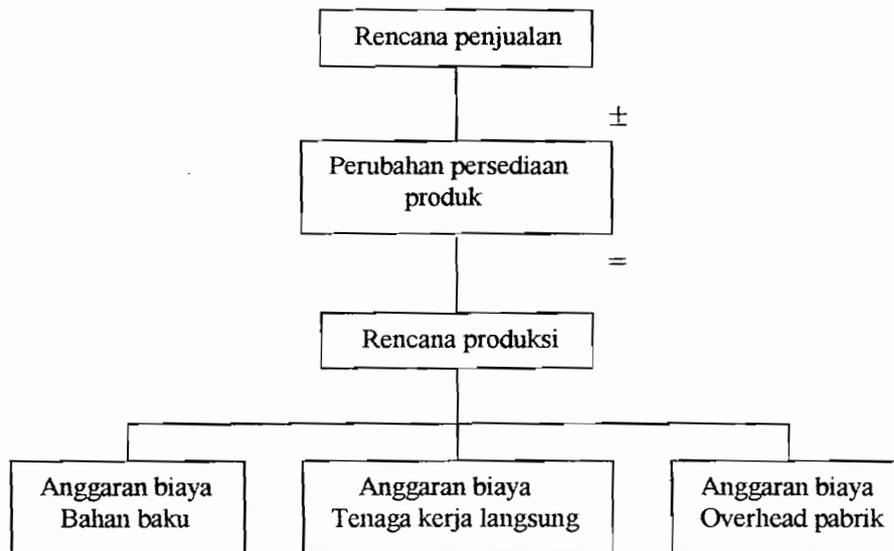
D. Anggaran

1. Pengertian anggaran

Budget (anggaran) ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang. (Munandar, 1986: 1)

2. Penyusunan anggaran biaya produksi

Skema langkah pembuatan anggaran biaya produksi (Y. Supriyanto, 1995: 84)



Dari skema diatas dapat dijelaskan bahwa langkah yang harus dilakukan dalam membuat anggran biaya produksi adalah:

1. Penyusunan rencana penjualan:

Untuk menyusun anggaran biaya produksi perlu diketahui dulu rencana penjualan agar dapat diketahui berapa jumlah produksi yang relevan dengan permintaan. Rencana penjualan ditetapkan berdasarkan

ramalan penjualan. Ramalan penjualan merupakan proyeksi teknis tentang permintaan pelanggan potensial di waktu yang akan datang dengan menggunakan asumsi-asumsi tertentu, yang dilaksanakan oleh para ahli dengan didasarkan pada kecenderungan (trend) dimasa lalu (Y. Supriyanto, 1995: 66). Dalam peramalan penjualan metode yang sering digunakan adalah *least square* (Ahyari, 1988:158-159):

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel yang akan diramalkan, dalam hal ini adalah ramalan penjualan produk perusahaan.

a = Konstanta, yang menunjukkan besarnya harga Y apabila X=0

b = Variabilitas per X, yaitu menunjukkan besarnya perubahan nilai Y dari setiap perubahan satu unit X

X = Unit waktu

Dalam peramalan penjualan Y merupakan variabel dependen dan X variabel independen, dimana untuk mencari a dan b digunakan rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad ; \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

2. Penyusunan rencana produksi

Setelah diketahui rencana penjualan, maka langkah selanjutnya adalah menyusun rencana produksi dengan mempertimbangkan kebijakan persediaan. Penyusunan rencana produksi didasarkan pada rencana penjualan yang telah dibuat. Dengan menetapkan ramalan penjualan kemudian ditetapkan pula tingkat persediaan, akhirnya dapat

ditentukan berapa kuantitas unit yang akan diproduksi selama periode anggaran.

Rencana produksi dapat dihitung dengan rumus:

| | |
|------------------------------------|------------|
| Rencana penjualan | xxx |
| Tambahkan rencana persediaan akhir | <u>xxx</u> |
| Jumlah | xxx |
| Kurangkan persediaan awal | <u>xxx</u> |
| Rencana produksi | xxx |

3. Penyusunan anggaran biaya produksi

Dari rencana produksi inilah timbul anggaran-anggaran biaya produksi yang terdiri dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik.

a. Menyusun anggaran biaya bahan baku : untuk menyusun anggaran biaya bahan baku diperlukan data:

1) Kuantitas bahan baku:

Estimasi jumlah kebutuhan bahan baku memerlukan dua data penting yaitu rencana produksi dan tingkat penggunaan standar. Perkalian antara rencana produksi dengan tingkat penggunaan standar merupakan kebutuhan bahan baku langsung.

2) Harga beli bahan baku

Harga beli bahan baku diperlukan untuk menyusun anggaran pembelian bahan baku. Anggaran pembelian bahan baku merupakan perkalian antara kebutuhan bahan baku setelah

mempertimbangkan kebijakan persediaan dengan standar harga perunit bahan baku.

b. Anggaran biaya tenaga kerja langsung: Anggaran ini dibentuk oleh dua unsur:

1) Perencanaan jam kerja langsung: dalam perencanaan jam kerja langsung pendekatan yang digunakan adalah dengan menentukan jam kerja langsung standar.

2) Tarif upah langsung: dalam menentukan tarif upah langsung dapat dilakukan melalui perjanjian dengan karyawan, perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal, dan sebagainya.

c. Menyusun anggaran biaya overhead pabrik dengan langkah:

1) Menyusun anggaran biaya overhead pabrik:

Berisi jenis-jenis biaya yang dikategorikan biaya overhead pabrik baik biaya variabel maupun biaya tetap

2) Memilih dasar pembebanan:

Dasar pembebanan yang digunakan adalah satuan produk, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, jam tenaga kerja langsung, jam mesin.

3) Menghitung tarif biaya overhead pabrik:

Dilakukan dengan cara membagi anggaran biaya overhead pabrik, baik overhead pabrik total, biaya overhead pabrik tetap maupun biaya overhead variabel dengan kapasitas terpilih.

3. Kegunaan dan kelemahan anggaran.

a. Kegunaan anggaran (Munandar, 1986: 10):

1) Sebagai pedoman kerja

Berfungsi sebagai pedoman kerja dan memberikan arah serta sekaligus memberikan target yang harus dicapai oleh kegiatan perusahaan diwaktu yang akan datang.

2) Sebagai alat pengkoordinasian kerja

Budget berfungsi sebagai alat pengkoordinasian kerja agar semua bagian-bagian yang terdapat dalam perusahaan dapat saling bekerja sama dengan baik untuk menuju kesasaran yang telah ditetapkan.

3) Sebagai alat pengawasan kerja

Sebagai tolok ukur, sebagai pembanding untuk menilai evaluasi realisasi kegiatan perusahaan nanti. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui sebab-sebab penyimpangan antara anggaran dan realisasi, hal ini akan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang sangat berguna untuk menyusun rencana anggaran.

b. Kelemahan anggaran (Gunawan dan Marwan, 1996: 53):

1) Karena anggaran disusun berdasarkan estimasi (potensi penjualan, kapasitas produksi) maka terlaksananya dengan baik kegiatan perusahaan tergantung pada ketepatan estimasi tersebut.

2) Anggaran hanya merupakan rencana, dan rencana tersebut baru berhasil apabila dilaksanakan sungguh-sungguh.

- 3) Anggaran hanya merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk membantu manajer dalam melaksanakan tugasnya, bukan menggantikannya.
- 4) Kondisi yang terjadi tidak seratus persen sama dengan yang diramalkan sebelumnya, karena itu anggaran perlu memiliki sifat yang luwes.

Anggaran seringkali digunakan untuk menilai kinerja aktual para manajer, oleh karena itu manajer harus memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan anggaran agar dapat mencapai tujuan. Penganggaran partisipatif mendorong para manajer untuk adanya kreativitas dan rasa tanggung jawab terhadap anggaran. Dalam penganggaran partisipatif terdapat beberapa permasalahan (Hansen, Mowen, 2001: 739):

1. Penetapan standar yang terlalu tinggi atau rendah.
2. Bersikap ceroboh dalam penganggaran.
3. Partisipasi semu (Pseudoparticipation).

Beberapa manajer cenderung membuat anggaran terlalu longgar ataupun terlalu ketat. Bila anggaran terlalu mudah dicapai manajer dapat kehilangan semangat dan kinerja menjadi turun. Bila anggaran terlalu ketat dapat menyebabkan kegagalan pencapaian standar dan menyebabkan frustrasi bagi manajer. Maka cara untuk mengatasi hal ini adalah mengajak para manajer berpartisipasi dalam menentukan tujuan yang tinggi tetapi dapat dicapai.

Masalah yang kedua adalah kecerobohan anggaran, yaitu manajer sengaja menetapkan terlalu rendah pendapatan atau menetapkan terlalu besar biaya, sehingga menyebabkan tingginya kemungkinan memenuhi anggaran yang dibuat dan menurunkan resiko. Hal ini dapat dihilangkan dengan menentukan anggaran biaya yang lebih rendah dan manajemen puncak harus memeriksa kembali anggaran yang diusulkan bawahannya serta memberikan masukan bila dibutuhkan agar kecerobohan dalam anggaran dapat diminimalkan.

Dalam partisipasi semua manajemen puncak hanya secara formal menerima anggaran dari manajer bawahan dan tidak mempelajari masukan yang diberikan. Maka untuk menghindari manajemen harus mencari masukan yang sesungguhnya dalam menentukan anggaran.

E. Pengertian Sistem Harga Pokok Standar

Sistem harga pokok standar adalah salah satu sistem harga pokok yang ditentukan dimuka untuk mengolah produk atau jasa tertentu dengan cara menentukan besarnya biaya standar dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik untuk mengolah satu satuan produk atau jasa tertentu (Supriyono, 1989: 96).

Sistem biaya standar memberikan pedoman pada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan agar dalam kegiatan perusahaan biaya yang dikeluarkan tidak menyimpang dari biaya standar yang ditentukan.

Pemakaian sistem harga memberikan manfaat kepada perusahaan untuk (Supriyono, 1989: 97):

1. Perencanaan: penetapan harga pokok standar didasarkan atas investigasi, studi, dan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok standar. Standar tersebut dapat dipakai sebagai dasar yang kuat untuk menyusun rencana kegiatan perusahaan dengan efisien.
2. Koordinasi : pemakaian biaya standar akan membiasakan adanya koordinasi antar bagian didalam organisasi perusahaan yang berhubungan dengan standar tersebut.
3. Pengambilan keputusan : Informasi harga pokok standar tersebut sangat bermanfaat bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.
4. Pengendalian biaya : harga pokok standar tersebut akan dapat dipakai sebagai alat pengendalian biaya dan menilai prestasi pelaksanaan dengan baik.
5. Memungkinkan diterapkan prinsip pengecualian : yaitu menitikkan perhatiannya kepada hal-hal yang menyimpang dibanding dengan standar yang telah ditetapkan.
6. Penentuan insentif kepada personal : apabila standar dikaitkan dengan pemberian insentif kepada karyawan yang dapat berprestasi lebih baik dibandingkan standar, maka karyawan akan memperoleh motivasi untuk berprestasi.

7. Menekan atau mengurangi biaya administrasi : pemakaian harga pokok standar dapat menekan atau mengururangi waktu, tenaga dan biaya administrasi.

F. Jenis-jenis Standar

Ada tiga jenis standar (Muhadi & Siswanto, 2001: 62):

1. Standar tetap atau dasar (*fixed or basic standard*), yaitu penentuan biaya standar yang bersifat tetap. Biaya standar yang sudah ditetapkan tidak akan diubah tetapi sebagai pedoman dasar.
2. Standar ideal (*ideal standard*), yaitu penetapan biaya standar didasarkan pada asumsi-asumsi:
 - a. Berdasarkan harga bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik minimum
 - b. Pemakaian bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik terjadi secara optimal
 - c. Perusahaan memproduksi pada kapasitas penuh (100%)
3. Standar yang dapat dicapai (*attainable standard*), yaitu penetapan biaya standar didasarkan pada asumsi-asumsi:
 - a. Berdasarkan harga bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik yang wajar
 - b. Pemakaian tenaga kerja yang wajar (bukan dalam kondisi yang optimal)
 - c. Ada kejadian produk cacat yang normal
 - d. Perusahaan memproduksi pada kapasitas penuh

G. Penentuan Harga Pokok Standar

1. Biaya bahan baku standar (Supriyono, 1989: 103)

Standar biaya bahan baku adalah biaya bahan baku yang seharusnya terjadi dalam pengolahan satu-satuan produk.

a. Standar Harga bahan baku :

Standar harga bahan baku didasarkan atas :

- 1) Harga bahan baku yang disetujui dalam kontrak pembelian jangka panjang.
- 2) Peramalan harga bahan baku yang akan terjadi dengan metoda statistika.
- 3) Dihitung dari pesanan pembelian yang paling akhir dengan metoda rata-rata tertimbang atau median.
- 4) Ditentukan langsung berdasar taksiran pejabat perusahaan yang punya pengetahuan harga bahan baku.
- 5) Atas dasar daftar harga yang dikeluarkan oleh supplier.

b. Standar kuantitas bahan baku

Dalam penetapan standar kuantitas bahan baku didasarkan atas:

- 1) Spesifikasi kualitas bahan baku
- 2) Spesifikasi produk dianalisa dari Gambar, Cetakan biru atau rancangan
- 3) Ukuran bahan baku setiap satuan
- 4) Spesifikasi teknis melalui penelitian kimia dan analisa mekanikal atau dengan *test run*.

2. Standar biaya tenaga kerja langsung (Supriyono, 1989: 107)

Standar biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya terjadi dalam pengolahan satu-satuan produk.

a. Standar tarip upah langsung

Penentuan besarnya tarip upah langsung didasarkan pada:

- 1) Sistem penggajian yang dilaksanakan perusahaan, misal harian, perjam, perpotong.
- 2) Perjanjian kerja kolektif yang diadakan karyawan dengan perusahaan.
- 3) Tarip upah langsung yang dibayar pada masa lalu disesuaikan dengan tingkat upah yang diharapkan terjadi pada periode penggunaan standar.
- 4) Berdasar pasaran tenaga kerja yang bersaing, sesuai dengan lokasi perusahaan.

b. Standar jam kerja langsung

Standar jam kerja langsung didasarkan pada:

- 1) Studi gerak dan waktu, studi ini dilaksanakan dengan menggunakan stop watch untuk menentukan dan dasar mencatat waktu dan gerakan setiap kegiatan pengolahan produk.
- 2) Rata-rata prestasi masa lalu
- 3) Test Runs, test yang dilakukan dengan pengukuran pada saat pekerjaan berjalan.

- 4) Estimasi dimuka terhadap waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tertentu

3. Standar Biaya overhead pabrik (Mulyadi, 1993: 214):

Standar biaya overhead pabrik adalah biaya overhead pabrik yang seharusnya terjadi didalam pengolahan satu-satuan produk.

Penentuan standar biaya overhrad pabrik:

- a. Penentuan anggaran biaya overhead pabrik, dalam menyusun anggaran biaya overhead pabrik harus diperhatikan tingkat kegiatan (kapasitas) yang akan dipakai sebagai dasar pembuatan anggaran biaya overhead pabrik.
- b. Pembebanan Biaya overhead pabrik

- 1) Satuan produk

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran satuan produk dihasilkan}} = \text{Tarif BOP per satuan}$$

- 2) Biaya bahan baku

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran BBB dipakai}} \times 100\% = \text{Prosentase BOP dari BBB dipakai}$$

- 3) Biaya tenaga kerja langsung

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran BTKL}} \times 100\% = \text{Prosentase BOP dari BTKL}$$

- 4) Jam tenaga kerja langsung

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jam TKL}} = \text{Tarif BOP per jam TKL}$$

5) Jam mesin

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jam kerja mesin}} = \text{Tarif BOP per jam kerja mesin}$$

4. Biaya Overhead Pabrik Departemen

Jika dalam perusahaan mengolah produk dengan terlebih dahulu melalui departemen pembantu (jasa), maka anggaran departemen jasa harus diperhitungkan dalam penentuan tarif biaya overhead pabrik. Langkah-langkah dalam penentuan tarif overhead pabrik departemen adalah:

1. Penyusunan anggaran biaya overhead pabrik per departemen.
2. Alokasi biaya overhead pabrik departemen pembantu ke departemen produksi. Dalam mengalokasikan biaya ada dua permasalahan:
 - a. memilih dasar alokasi biaya departemen pembantu: dasar alokasi yang dipilih harus menggambarkan jasa yang dihasilkan oleh departemen pembantu tertentu yang biayanya akan dialokasikan kepada departemen produksi dan departemen pembantu lainnya.
 - b. memilih metode alokasi biaya departemen pembantu ke departemen produksi:
 - 1) metode alokasi langsung

Biaya overhead pabrik departemen pembantu tertentu langsung dialokasikan ke departemen produksi tanpa melalui departemen pembantu lainnya, meskipun

departemen pembantu lainnya tersebut menikmati jasa dari departemen pembantu yang biayanya dialokasikan.

2) metode alokasi bertahap

Metode ini digunakan apabila jasa yang dihasilkan departemen pembantu tidak hanya dipakai oleh departemen produksi saja, tetapi digunakan pula oleh departemen pembantu lain.

- Metode Alokasi bertahap tidak bertimbal balik

$$\text{Tarif alokasi biaya departemen pembantu} = \frac{\text{Bi. sebelum ada alokasi dari departemen pembantu lainnya} + \text{Alokasi budget biaya dari departemen pembantu lainnya}}{\text{Dasar alokasi yang dinikmati oleh departemen yang akan menerima alokasi}}$$

- Metode Aljabar

Dalam metode ini jumlah biaya tiap-tiap departemen pembantu dinyatakan dalam persamaan aljabar.

3) Perhitungan tarif pembebanan biaya overhead pabrik per departemen

H. Analisis Selisih Biaya Produksi

1. Selisih biaya bahan baku

a. Selisih harga bahan baku

Selisih ini timbul karena perusahaan telah membeli bahan baku lebih tinggi atau lebih rendah dibanding harga standar.

Rumus :

$$SHB = (HS - HSt) KS$$

Keterangan:

SHB = selisih harga bahan baku

HS = harga beli sesungguhnya setiap satuan

KS = kuantitas sesungguhnya yang dibeli

HSt = harga beli standar setiap satuan

Apabila, $HS > HSt$, maka selisih harga tidak menguntungkan

Apabila, $HS < HSt$, maka selisih harga menguntungkan

b. Selisih kuantitas bahan baku

Selisih yang timbul karena telah dipakai kuantitas bahan baku yang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan kuantitas standar dalam pengolahan produk.

Rumus:

$$SKB = (KS - KSt) HSt$$

Keterangan:

SKB = selisih kuantitas bahan baku

KS = kuantitas sesungguhnya atas bahan baku dipakai

KSt = kuantitas standar atas bahan baku dipakai

HSt = harga beli standar bahan baku dipakai

Apabila $KS > KSt$, maka selisih kuantitas tidak menguntungkan.

Apabila $KS < KSt$, maka selisih kuantitas menguntungkan

2. Selisih biaya tenaga kerja langsung

a. Selisih tarif upah langsung

Selisih timbul karena perusahaan telah membayar upah langsung dengan tarif lebih tinggi atau rendah dibandingkan dengan tarif upah langsung standar.

Rumus :

$$STU = (TS - TSt) JS$$

Keterangan:

STU = selisih tarif upah langsung

TS = tarif sesungguhnya dari upah langsung per jam

TSt = tarif standar dari upah langsung per jam

JS = jam sesungguhnya

Apabila $TS > TSt$, maka selisih tarif upah langsung sifatnya tidak menguntungkan, atau rugi

Apabila $TS < TSt$, maka selisih tarif upah langsung sifatnya menguntungkan, atau laba

b. Selisih efisiensi upah langsung

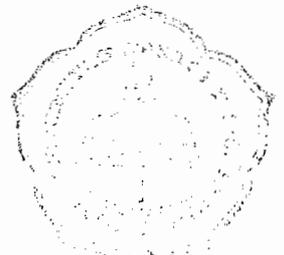
Selisih timbul karena telah digunakan waktu kerja yang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan waktu standar.

Rumus :

$$SEUL = TSt (JS - JSt)$$

Keterangan:

SEUL = selisih efisiensi upah langsung



TSt = tarif standar dari upah langsung per jam

JS = jam sesungguhnya

JSt = jam standar

Apabila $JS > JSt$, maka selisih efisiensi upah langsung sifatnya tidak menguntungkan atau rugi

Apabila $JS < JSt$, maka selisih efisiensi upah langsung sifatnya menguntungkan atau laba

3. Selisih Biaya Overhead Pabrik

a. Selisih anggaran

Selisih disebabkan perbedaan antara biaya overhead pabrik sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya.

Rumus :

$$SA = BOPS - AFKS$$

Atau

$$SA = (BOPS - (KN \times TT)) - (KS \times TV)$$

Keterangan:

SA = selisih anggaran

AFKS = anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya

BOPS = biaya overhead pabrik sesungguhnya

KN = kapasitas normal

KS = kapasitas sesungguhnya

TT = tarif tetap

TV = tarif variabel

Apabila, $BOPS > AFKS$, berarti biaya sesungguhnya lebih besar dibanding biaya dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya, selisih anggaran merugikan

Apabila $BOPS < AFKS$, biaya sesungguhnya lebih kecil dibanding biaya dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya, selisih anggaran menguntungkan

b. Selisih kapasitas

Selisih disebabkan kapasitas sesungguhnya lebih besar atau lebih kecil dibanding kapasitas yang dipakai untuk menghitung tarif

Rumus:

$$SK = AFKS - BOPB$$

Atau:

$$SK = (KN - KS) TT$$

Keterangan:

SK = selisih kapasitas

AFKS = anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya

BOPB = Biaya overhead pabrik dibebankan

KN = kapasitas normal

KS = kapasitas sesungguhnya

TT = tarif tetap

Apabila $AFKS > BOPB$, $KN > KS$ berarti kapasitas normal tersedia tidak dipakai atau menganggur, selisih kapasitas merugikan

AFKS < BOPB, KN < KS, berarti kapasitas normal tersedia dapat dipakai lebih baik atau dapat dilampaui, selisih kapasitas menguntungkan

c. Selisih efisiensi tetap dan variabel

Rumus efisiensi variabel: $SEV = (KS - KSt) TV$

Rumus efisiensi tetap: $SET = (KS - KSt) TT$

Keterangan:

SEV = selisih efisiensi variabel

SET = selisih efisiensi tetap

KS = kapasitas sesungguhnya

KSt = kapasitas standar

TV = tarif variabel

TT = tarif tetap

Apabila $KS > KSt$, selisih efisiensi tetap atau variabel merugikan

Apabila $KS < KSt$, selisih efisiensi tetap atau variabel menguntungkan.

I. Faktor-faktor Penyebab Selisih

Selisih yang terjadi disebabkan oleh faktor-faktor (Supriyono, 1989: 104):

1. Penyebab selisih harga bahan baku

- a. Fluktuasi harga pasar bahan baku yang bersangkutan
- b. Kontrak dan jangka waktu pembelian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.
- c. Pembelian dari supplier yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

- d. Tambahan pembayaran harga bahan baku adanya pembelian khusus yang harus dilakukan.
 - e. Pembelian dalam jumlah ekonomis atau tidak ekonomis.
 - f. Faktor internal yang mengakibatkan harus dilakukan pembelian bahan yang mendadak.
2. Penyebab selisih kuantitas bahan baku
- a. Perubahan dari rancangan produk, mesin, peralatan, atau metoda pengolahan produk yang belum dinyatakan standar.
 - b. Pemakaian bahan baku substitusi yang menguntungkan atau merugikan.
 - c. Pengawasan terlalu kaku.
 - d. Selisih hasil dari bahan baku yang mengakibatkan kuantitas yang dipakai lebih besar atau lebih kecil dibanding standar
 - e. Kerugian bahan baku karena rusak atau susut yang disebabkan karyawan tidak terlatih, teledor atau bekerja tidak memuaskan baik di pabrik maupun di gudang bahan.
 - f. Kurangnya peralatan atau mesin.
 - g. Kegagalan dalam mengatur mesin dan peralatan dalam kondisi yang baik.
3. Penyebab selisih tarif upah langsung
- a. Digunakan tenaga kerja langsung dengan golongan tarif upah yang berbeda dengan standar untuk pekerjaan tertentu.
 - b. Telah dibayar upah lebih besar atau lebih kecil dibanding tarif standar selama kegiatan musiman.

- c. Karyawan yang baru diterima tidak dibayar sesuai dengan tarif standar.
 - d. Adanya kenaikan pangkat, atau penurunan pangkat karyawan yang mengakibatkan perubahan tarif upah.
 - e. Pembayaran tambahan atas upah karena peraturan upah minimum yang dikeluarkan pemerintah.
4. Penyebab selisih efisiensi upah langsung
- a. Pabrik atau departemen produksi telah bekerja dengan efisien atau tidak efisien yang disebabkan karena pengawasan terhadap tenaga kerja secara baik atau kurang baik.
 - b. Telah digunakan bahan yang kualitasnya lebih baik atau lebih jelek dibanding standar sehingga memerlukan waktu pengerjaan yang lebih pendek atau panjang.
 - c. Kurangnya koordinasi dengan departemen produksi lain atau departemen pembantu.
5. Penyebab selisih anggaran
- a. Penggunaan mutu bahan baku yang keliru.
 - b. Penggunaan mutu tenaga kerja yang keliru.
 - c. Kegagalan dalam memperoleh syarat pembelian yang menguntungkan.
6. Penyebab selisih kapasitas
- a. Karyawan menanti kerja.
 - b. Kekurangan operator alat atau instruksi.
 - c. Kerusakan mesin yang tidak dapat dihindari.

7. Penyebab selisih efisiensi

- a. Tenaga kerja yang tidak efisien.
- b. Pemborosan pemakaian bahan baku.
- c. Kegagalan dalam mengurangi penggunaan bahan baku atau jasa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus yaitu penelitian terhadap obyek tertentu. Kesimpulan yang diambil hanya berlaku pada obyek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan genteng beton ASRI Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juni tahun 2002.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian :

- a. Pimpinan Perusahaan
- b. Bagian Produksi
- c. Bagian Penjualan

2. Obyek penelitian : Berupa prosedur penyusunan anggaran dan selisih antara biaya produksi standar dengan produksi sesungguhnya untuk mengetahui terkendali atau tidaknya biaya produksi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dan mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Data yang Dicari

1. Gambaran umum perusahaan
2. Penyusunan standar biaya produksi
3. Laporan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan
4. Data realisasi jumlah produksi

F. Teknik Analisa Data

Untuk menjawab permasalahan yang ada, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab permasalahan yang pertama langkah yang dilakukan:
 - a. Mendiskripsikan prosedur penyusunan anggaran biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

- b. Membandingkan prosedur penyusunan anggaran biaya produksi perusahaan dengan kajian teori untuk mengetahui apakah penyusunannya sudah tepat atau belum. Jika penyusunan anggaran sesuai dengan kajian teori, maka dapat dikatakan bahwa penyusunan biaya produksi perusahaan sudah tepat.

Menjawab permasalahan 2,3,4 terlebih dulu membuat biaya produksi yang distandarkan pada kapasitas sesungguhnya yang meliputi standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja langsung, dan standar biaya overhead pabrik.

2. Menjawab masalah yang kedua dengan menggunakan analisa selisih biaya bahan baku:

- 1) Selisih harga bahan baku

Rumus :

$$SHB = (HS - HSt) KS$$

Keterangan:

SHB = selisih harga bahan baku

HS = harga beli sesungguhnya setiap satuan

KS = kuantitas sesungguhnya yang dibeli

HSt = harga beli standar setiap satuan

Apabila $HS > HSt$, maka selisih harga tidak menguntungkan.

Apabila $HS < HSt$, maka selisih harga menguntungkan.

- 2) Selisih kuantitas bahan baku

Rumus :

$$SKB = (KS - KSt) HSt$$

Keterangan:

SKB = selisih kuantitas bahan baku

KS = kuantitas sesungguhnya atas bahan baku dipakai

KSt = kuantitas standar atas bahan baku dipakai

HSt = harga beli standar bahan baku dipakai

Apabila $KS > KSt$, maka selisih kuantitas tidak menguntungkan.

Apabila $KS < KSt$, maka selisih kuantitas menguntungkan.

Apabila penyimpangan selisih (tidak menguntungkan atau menguntungkan) masih dalam batas toleransi 5% selisih biaya bahan baku masih dikatakan terkendali, apabila melampaui batas toleransi 5% maka selisih biaya bahan baku tidak terkendali.

3. Menjawab permasalahan yang ketiga dengan analisa selisih biaya tenaga kerja langsung

- 1) Selisih tarif upah langsung

Rumus :

$$STU = (TS - TSt) JS$$

Keterangan:

STU = selisih tarif upah langsung

TS = tarif sesungguhnya dari upah langsung per jam

TSt = tarif standar dari upah langsung per jam

JS = jam sesungguhnya

Apabila $TS > TSt$, maka selisih tarif upah langsung sifatnya tidak menguntungkan.

Apabila $TS < TSt$, maka selisih tarif upah langsung sifatnya menguntungkan.

2) Selisih efisiensi upah langsung

Rumus :

$$SEUL = TSt (JS - JSt)$$

Keterangan:

SEUL = selisih efisiensi upah langsung

TSt = tarif standar dari upah langsung per jam

JS = jam sesungguhnya

JSt = jam standar

Apabila $JS > JSt$, maka selisih efisiensi upah langsung sifatnya tidak menguntungkan.

Apabila $JS < JSt$, maka selisih efisiensi upah langsung sifatnya menguntungkan.

Apabila penyimpangan selisih (tidak menguntungkan atau menguntungkan) masih dalam batas toleransi 5% maka selisih biaya tenaga kerja langsung masih dikatakan terkendali, apabila melampaui batas toleransi 5% maka selisih biaya tenaga kerja langsung tidak terkendali.

4. Menjawab permasalahan yang keempat dengan analisa selisih biaya overhead pabrik

1) Selisih anggaran

Rumus :

$$SA = BOPS - AFKS$$

Atau:

$$SA = (BOPS - (KN \times TT) - (KS \times TV))$$

Keterangan:

SA = selisih anggaran

BOPS = biaya overhead pabrik sesungguhnya

AFKS = anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya

KN = kapasitas normal

KS = kapasitas sesungguhnya

TT = tarif tetap

TV = tarif variabel

Apabila $BOPS > AFKS$, berarti biaya sesungguhnya lebih besar dibanding biaya dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya, selisih anggaran merugikan.

Apabila $BOPS < AFKS$, berarti biaya sesungguhnya lebih kecil dibanding biaya dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya, selisih anggaran menguntungkan.

2) Selisih kapasitas

Rumus :

$$SK = AFKS - BOPB$$

Atau:

$$SK = (KN - KS) TT$$

Keterangan:

SK = selisih kapasitas

AFKS = anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya

BOPB = biaya overhead pabrik dibebankan

KN = kapasitas normal

KS = kapasitas sesungguhnya

TT = tarif tetap

Apabila $AFKS > BOPB$ atau $KN > KS$, berarti sebagian kapasitas normal yang tersedia tidak dipakai, selisih kapasitas merugikan.

Apabila $AFKS < BOPB$ atau $KN < KS$, berarti kapasitas normal yang tersedia dipakai lebih baik, selisih kapasitas menguntungkan.

3) Selisih efisiensi tetap dan variabel

Efisiensi variabel

$$\text{Rumus : SEV} = (KS - KSt) TV$$

Efisiensi tetap

$$\text{Rumus : SET} = (KS - KSt) TT$$

Keterangan:

SEV = selisih efisiensi variabel

SET = selisih efisiensi tetap

KS = kapasitas sesungguhnya

KSt = kapasitas standar

TV = tarif variabel

TT = tarif tetap

Apabila $KS > KSt$, selisih efisiensi tetap maupun selisih efisiensi variabel merugikan.

Apabila $KS < KSt$, selisih efisiensi tetap maupun selisih variabel menguntungkan.

Apabila penyimpangan selisih (tidak menguntungkan atau menguntungkan) masih dalam batas toleransi 5% selisih BOP masih dikatakan terkendali, apabila melampaui batas toleransi 5% maka selisih BOP tidak terkendali.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Perusahaan genteng ASRI Yogyakarta merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dalam bidang pembuatan genteng beton. Perusahaan tersebut didirikan pada tahun 1995 oleh Bapak Ignatius Agung Riyanto. Sebelum mendirikan perusahaan genteng beton ASRI, Bapak Ignatius Agung Riyanto sudah melakukan usaha di bidang properti di Solo. Setelah mendapatkan modal yang cukup untuk mendukung minatnya di bidang genteng, Bapak Ignatius Agung Riyanto kemudian mengalihkan usahanya untuk mendirikan perusahaan genteng beton yang diberi nama ASRI.

Dalam usahanya perusahaan selalu berusaha untuk memajukan usahanya. Pada awalnya perusahaan hanya memproduksi genteng, namun sesuai dengan tujuan perusahaan mendapatkan laba maka perusahaan juga memproduksi conblok. Dalam perkembangannya sampai sekarang ini perusahaan terus meningkatkan mutu dan kualitas sehingga diharapkan penjualannya akan selalu bertambah.

Perusahaan genteng beton ASRI ini didirikan dengan memperhatikan beberapa pertimbangan. Pertimbangan-pertimbangan yang dipakai selain mempertimbangkan faktor intern juga memperhatikan faktor-faktor ekstern di luar perusahaan. Beberapa pertimbangan yang mendorong didirikannya perusahaan genteng ini adalah :

1. Untuk menambah pendapatan bagi pemilik perusahaan dengan memperoleh laba.
2. Membantu masyarakat sekitar dalam memperoleh pendapatan dengan merekrut sebagai karyawan.
3. Ikut serta didalam mensukseskan pembangunan, yaitu dengan menyediakan produk yang berkaitan dengan pembangunan fisik di daerah Yogyakarta dan sekitarnya.
4. Dengan semakin meningkatnya permintaan terhadap produk-produknya, maka perusahaan selalu terdorong untuk meningkatkan produksinya.

B. Tujuan Perusahaan

Sebagai perusahaan perseorangan, perusahaan genteng ASRI mempunyai tujuan utama mencapai laba yang maksimal di dalam menjalankan usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan melakukan berbagai upaya sebagai berikut :

1. Mengadakan atau mengusahakan agar perusahaan bergerak di bidang industri genteng dalam arti yang seluas-luasnya.
2. Memasarkan dan mendistribusikan hasil produksi untuk mencapai pangsa pasar tertentu.

Selain untuk mencapai laba maksimum, perusahaan ini juga mempunyai tujuan yang bersifat pengabdian dan tanggung jawab kepada lingkungan sekitarnya, antara lain seperti :

1. Mengurangi tingkat pengangguran dengan cara menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar perusahaan.
2. Ikut serta membantu pemerintah dalam bidang pembangunan khususnya dalam bidang pengadaan bahan-bahan bangunan.
3. Membantu kebutuhan masyarakat akan bahan bangunan.

C. Lokasi Perusahaan

Perusahaan genteng beton ASRI berlokasi di Jalan Wates Km 5,3 Sleman, Yogyakarta. Perusahaan ini didirikan di tanah milik pribadi Bapak Ignatius Agung Riyanto seluas 1.423 m². Alasan-alasan perusahaan memilih lokasi tersebut antara lain :

1. Letaknya di tepi jalan raya sehingga mempermudah dalam pengangkutan, baik pengangkutan bahan mentah maupun pengangkutan bahan jadi.
2. Pengadaan bahan baku dan bahan pembantu lebih mudah didapat. Dengan mudahnya mendapatkan kedua bahan tersebut perusahaan dapat meminimalisasi biaya transportasi.
3. Mudah mendapatkan tenaga kerja, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan di dalam mencari tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menunjang produksi perusahaan. Karena hasil produksi perusahaan tergantung juga pada kualitas tenaga kerja yang tersedia di dalam perusahaan, selain itu tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan biasanya datang sendiri ke perusahaan.

D. Struktur Organisasi Perusahaan

Perusahaan genteng beton “ASRI” adalah perusahaan perseorangan, maka struktur organisasinya adalah garis lurus, sehingga pimpinan perusahaan membawahi secara langsung kepala-kepala bagian yang ada. Maksud dan tujuan perusahaan menerapkan struktur organisasi ini adalah agar dalam menjalankan tugas, masing-masing bagian dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada kesimpangsiuran dalam kerja. Selain itu, untuk menjamin hubungan kerja sama antara pimpinan, karyawan dan pelaksana, struktur organisasi tersebut akan diuraikan mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Pimpinan Perusahaan

Pimpinan perusahaan mempunyai wewenang :

- a. Memberi petunjuk kepada bawahan dalam menjalankan tugas.
- b. Mengangkat dan memberhentikan bawahannya.

Tugas pimpinan perusahaan :

- a. Mengkoordinir jalannya perusahaan.
- b. Merencanakan dan menetapkan kebijaksanaan perusahaan.
- c. Mengatur sirkulasi keuangan perusahaan.
- d. Membina hubungan baik dengan pemerintah dan perusahaan-perusahaan lainnya.

2. Bagian Administrasi

Tugas bagian administrasi adalah :

- a. Mengadakan surat menyurat.

- b. Mengurusi segala sesuatu yang berhubungan dengan karyawan.
 - c. Menangani masalah perijinan.
3. Bagian Keuangan
- a. Melakukan pencatatan segala kekayaan dan hutang perusahaan.
 - b. Membuat rekapitulasi penjualan.
 - c. Membuat rekapitulasi hasil produksi.
 - d. Membukukan keuangan perusahaan.
 - e. Membuat rencana produksi.

4. Bagian Pembelian

Tugas bagian pembelian :

- a. Mencatat bahan-bahan yang diperlukan.
- b. Membuat order pembelian.
- c. Membeli dan memilih bahan baku.
- d. Melakukan pelunasan dan pembayaran pembelian bahan baku.

5. Bagian Produksi

Tugas bagian produksi adalah :

- a. Membuat memo kebutuhan bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi kepada bagian gudang.
- b. Menentukan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi.
- c. Mengawasi jalannya proses produksi dan mencatat hasil produksi setiap hari.
- d. Bertanggung jawab atas produk yang dihasilkan.
- e. Menjaga keseimbangan dan meningkatkan efisiensi dalam bekerja.

f. Mengawasi peralatan-peralatan yang digunakan.

6. Bagian Penjualan

Tugas bagian penjualan adalah :

- a. Membuat order penjualan.
- b. Melayani konsumen yang membeli produk yang dihasilkan.
- c. Membuat memo ke bagian gudang, mempersiapkan sejumlah produk yang akan dikirim kepada konsumen.

7. Mandor/Pengawas

Tugas seorang mandor adalah :

- a. Mengawasi secara langsung pekerjaan tenaga kerja.
- b. Menyampaikan kebutuhan akan bahan baku pada bagian produksi bila ada kekurangan.
- c. Menyampaikan perintah atasan kepada para karyawan.

8. Tenaga Kerja

Tugas tenaga kerja adalah :

- a. Membuat produk.
- b. Memperbaiki mesin yang rusak.
- c. Memperbaiki produk yang rusak.

9. Bagian Gudang

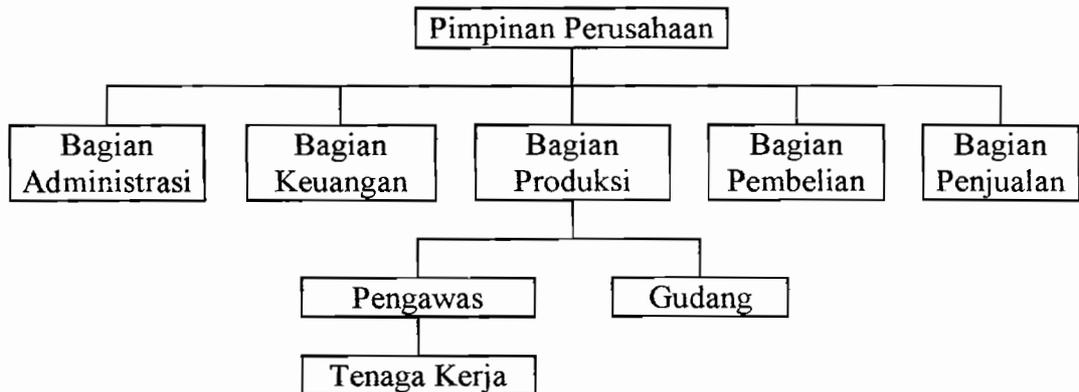
Tugas bagian gudang adalah :

- a. Menerima dan merawat bahan baku yang baru dibeli.
- b. Melayani pengambilan bahan baku dan pengembalian barang jadi.
- c. Menerima dan memelihara barang jadi yang belum dipasarkan.

- d. Bertanggung jawab atas bahan baku dan barang jadi dalam gudang atau yang belum disimpan di gudang.

Gambar IV.1

Struktur Organisasi Perusahaan Genteng Beton ASRI



Sumber : Perusahaan

E. Personalia

1. Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan bagian yang tidak terpisahkan didalam suatu perusahaan, keberadaan tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting karena sangat menentukan dalam berhasil atau tidaknya kegiatan usaha pada satu perusahaan. Perusahaan tidak akan berjalan bila ada tenaga kerja.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya perusahaan genteng "ASRI" mempunyai tenaga kerja sebanyak 21 orang. Dalam pengadaan tenaga kerja, perusahaan tidak mengalami kesulitan karena kebanyakan mereka datang sendiri untuk diterima menjadi karyawan dan mereka kebanyakan berasal dari penduduk sekitar perusahaan.

2. Sistem Pengupahan

Upah merupakan suatu pengeluaran bagi perusahaan dan merupakan suatu pendapatan bagi para pekerja. Dalam perusahaan sistem pengupahan yang diberikan dibagi menjadi dua yaitu upah harian dan upah bulanan. Untuk upah harian ini diberikan setiap minggu.

Selain menerima upah, mereka juga menerima tunjangan-tunjangan sebagai penghargaan dan rasa terima kasih perusahaan kepada para karyawannya. Tunjangan-tunjangan yang diberikan oleh perusahaan tersebut antara lain :

- a. Tunjangan Hari Raya.
- b. Tunjangan pada saat karyawan sakit.

3. Jam Kerja

Jam kerja merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan secara cermat. Karena apabila pemakaian jam kerja yang terlalu lama maka akan mengakibatkan biaya tenaga kerja akan bertambah.

Oleh karena itu perusahaan harus dapat menetapkan jam kerja yang efektif bagi karyawannya sehingga selain dapat menekan biaya produksi juga produktivitas karyawan tidak terganggu. Pembagian jam kerja yang diterapkan pada perusahaan genteng beton "ASRI" adalah sebagai berikut :

- a. Hari kerja : Senin – Sabtu
Jam 08.00 – 16.00 WIB
- b. Hari libur : Minggu

4. Jaminan Sosial

Perusahaan genteng beton “ASRI” memberikan jaminan sosial bagi karyawannya, selain untuk rasa kepedulian kepada karyawan juga untuk mengurangi beban karyawan. Jaminan sosial tersebut diberikan kepada karyawan dengan maksud :

- a. Sebagai tanda kemanusiaan.
- b. Untuk memberikan motivasi kepada karyawan agar kinerjanya semakin meningkat, untuk menambah loyalitas karyawan pada perusahaan.
- c. Dengan diberikannya perhatian kepada para karyawan, maka diharapkan karyawan juga memberi perhatian kepada perusahaan.

Jaminan sosial yang diberikan perusahaan kepada karyawan antara lain berupa : jaminan kesehatan, obat-obatan, tunjangan hari raya, hadiah lebaran.

F. Produksi

1. Produk yang Dihasilkan

Perusahaan genteng beton ASRI memproduksi dua macam produk, yaitu genteng beton dan conblok, tetapi yang menjadi obyek penelitian ini adalah satu macam produk yaitu produk genteng, karena produksi dan penjualannya yang lebih banyak.

2. Bahan yang Digunakan

Bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi genteng terdiri dari bahan baku dan bahan pembantu. Bahan baku yang digunakan adalah pasir,

semen dan tepung mill. Sedangkan bahan pembantu yang digunakan adalah air.

3. Proses Produksi

Dalam melaksanakan proses produksi perusahaan menggunakan beberapa jenis mesin utama, yaitu :

a. Mesin molen

Mesin berfungsi untuk menghancurkan dan mencampur bahan.

b. Mesin cetak genteng

Mesin ini berfungsi untuk mencetak genteng sesuai dengan jenis dan ukuran masing-masing.

c. Rak

Digunakan untuk menganginkan dan mengeringkan genteng.

4. Tahap Proses Produksi

Untuk mengolah campuran bahan sampai menghasilkan produk jadi yang siap dipasarkan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. Tahap pencampuran

Pada tahap ini, tukang mencampur bahan yang terdiri dari semen, pasir halus dan tepung mill yang ditambah air secukupnya sehingga berupa adonan agak kental.

b. Tahap pencetakan

Proses ini dimulai dengan menyiapkan cetakan, kemudian adonan tersebut dimasukkan kedalam cetakan untuk diproses dan cetakan yang sudah berisi adonan tersebut kemudian dipress untuk beberapa saat.

c. Tahap penganginan

Setelah membuka cetakan kemudian diangin-anginkan dan ditunggu sampai kering pada rak pengering.

d. Tahap perendaman

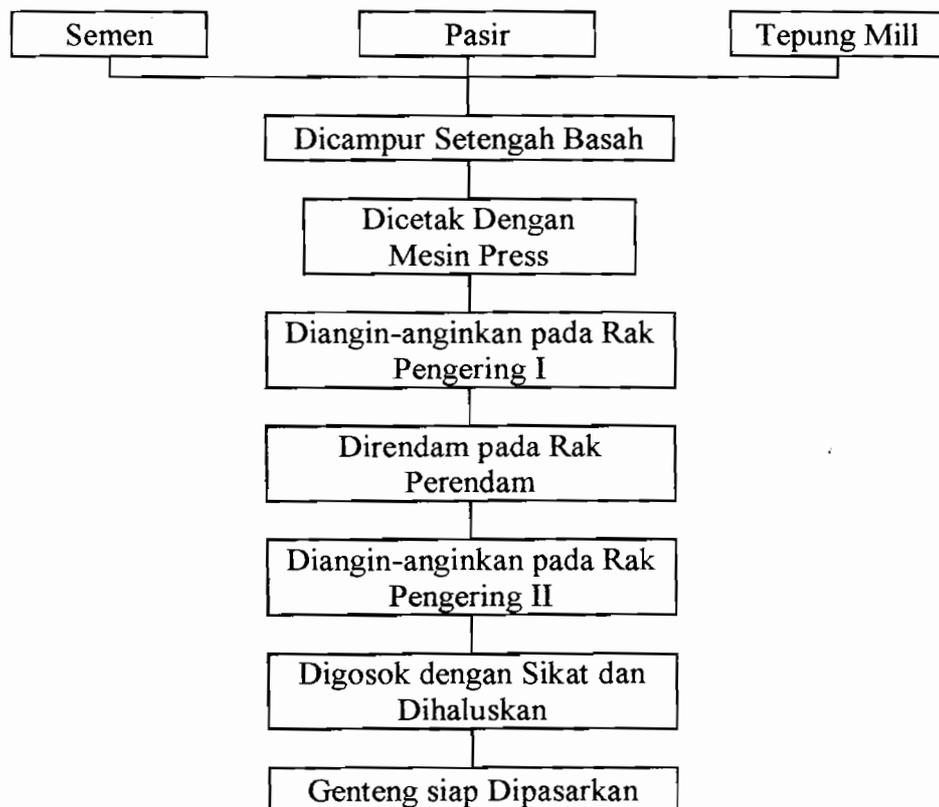
Setelah genteng menjadi kering kemudian direndam selama 2 minggu, dimaksudkan agar genteng lebih keras.

e. Tahap pengeringan

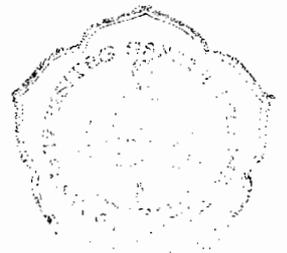
Setelah direndam maka genteng diangkat dan dikeringkan kembali, kemudian genteng siap dipasarkan.

Gambar IV.2

Skema Proses Produksi Genteng



Sumber : Perusahaan Genteng "ASRI"



G. Pemasaran Hasil Produksi

1. Sistem dan Daerah Pemasaran

Dalam usaha pemasarannya, pasar yang dicakup oleh perusahaan genteng beton “ASRI” meliputi seluruh daerah Yogyakarta dan daerah-daerah lainnya seperti : Klaten, Muntilan, Solo, Purworejo, Temanggung, Kutoarjo, Parakan Kota, Sragen, Semarang, Salatiga, Purwodadi.

Sistem penjualan yang diterapkan adalah sistem penjualan tunai. Akan tetapi untuk lebih menarik calon pelanggan dan pelanggan, perusahaan memberi kesempatan penjualan secara kredit. Sistem penjualan kredit ini biasanya diberikan untuk melayani pemesan yang telah menjadi langganannya seperti para kontraktor bangunan dan proyek.

2. Saluran Distribusi

Saluran distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang jadi dari produsen sampai konsumen.

Saluran distribusi yang digunakan oleh perusahaan genteng beton “ASRI” adalah saluran distribusi langsung, yaitu perusahaan langsung menjual produknya pada konsumen.

3. Promosi

Untuk meningkatkan penjualan produk, perusahaan genteng beton “ASRI” melakukan promosi dengan cara memasang iklan dan lewat kantor pemasaran.

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Perusahaan genteng beton ASRI adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha pembuatan genteng. Dalam proses produksinya perusahaan memproduksi dua jenis genteng yaitu genteng garuda besar dan garuda kecil. Pada penelitian ini produk yang dianalisis adalah genteng garuda besar dan kecil. Data-data yang diperoleh selama penelitian disajikan dalam deskripsi data, yang akan digunakan dalam menjawab permasalahan tentang penyusunan anggaran dan pengendalian biaya tahun 2001.

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba melalui produk yang dihasilkan dengan kualitas yang tinggi. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka perusahaan perlu membuat perencanaan biaya produksi. Perencanaan biaya produksi dapat dibuat dengan menyusun anggaran biaya produksi, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat dikendalikan.

Hal yang sama terjadi pada perusahaan genteng beton ASRI yang telah membuat anggaran biaya produksi yang terdiri dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik sebelum melakukan proses produksinya. Langkah awal yang ditempuh oleh perusahaan dalam menyusun anggaran adalah membuat ramalan penjualan. Ramalan penjualan dibuat dengan melihat data penjualan tahun sebelumnya yang sekaligus dijadikan rencana penjualan untuk tahun 2001 dengan

mempertimbangkan berbagai aspek seperti permintaan konsumen tenaga kerja yang dimiliki dan keuangan (modal) yang dimiliki oleh perusahaan.

1. Ramalan Penjualan

Berikut adalah ramalan penjualan yang dibuat oleh perusahaan yang sekaligus menjadi rencana penjualan tahun 2001 dengan mempertimbangkan permintaan konsumen, tenaga kerja yang dimiliki dan keuangan perusahaan.

Tabel 1
Ramalan Penjualan Perusahaan
Tahun 2001

| Jenis | Ramalan Penjualan (unit) |
|--------------|--------------------------|
| Garuda Besar | 130.550 |
| Garuda Kecil | 184.960 |
| Jumlah | 315.510 |

2. Anggaran Penjualan

Setelah menyusun rencana penjualan, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh perusahaan adalah membuat anggaran penjualan. Anggaran penjualan disusun dengan mengalikan rencana penjualan dengan harga jual yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Dalam menetapkan harga jual perusahaan mempunyai kebijakan tersendiri dengan memperhatikan faktor intern yaitu tingkat biaya yang dikeluarkan dan tingkat laba yang diinginkan, serta faktor ekstern yaitu dengan mempertimbangkan harga jual dari pesaing. Berikut adalah harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan : untuk garuda besar Rp 1300 per unit dan untuk garuda kecil Rp 1200 per unit. Berikut anggaran penjualan yang dibuat perusahaan.

Tabel 2
Anggaran Penjualan Tahun 2001

| Jenis | Penjualan (unit) | Harga (Rp) | Jumlah (Rp) |
|--------------|------------------|------------|-------------|
| Garuda Besar | 130.550 | 1.300 | 169.715.000 |
| Garuda Kecil | 184.960 | 1.200 | 221.952.000 |
| Jumlah | 315.510 | | 391.667.000 |

3. Rencana Produksi

Untuk menyusun rencana produksi tahun 2001 didasarkan pada rencana penjualan dengan memperhitungkan jumlah persediaan yang ada. Dalam menentukan jumlah persediaan akhir produk perusahaan memperhatikan kondisi dan luas gudang yang tidak memungkinkan perusahaan memiliki persediaan yang banyak. Besarnya jumlah produk yang diproduksi dihitung dengan rumus :

| | | | |
|--------------------------|-----|--|---|
| Rencana penjualan | xxx | | |
| Rencana persediaan akhir | xxx | | + |
| Jumlah yang dibutuhkan | xxx | | |
| Persediaan awal | xxx | | |
| Rencana produksi | xxx | | - |

Persediaan akhir ditentukan 10% dari jumlah penjualan dan persediaan awal diperoleh berdasarkan persediaan akhir tahun sebelumnya.

Berikut perhitungan rencana produksi tahun 2001 :

Tabel 3
Perhitungan Rencana Produksi Tahun 2001
Perusahaan Genteng Beton ASRI Yogyakarta
(unit)

| Jenis | Rencana Penjualan | Persediaan Akhir | Kebutuhan | Persediaan Awal | Rencana Produksi |
|--------------|-------------------|------------------|-----------|-----------------|------------------|
| Garuda Besar | 130.550 | 13.055 | 143.605 | 15.273 | 128.332 |
| Garuda Kecil | 184.960 | 18.496 | 203.456 | 17.040 | 186.416 |
| Jumlah | 315.510 | 31.551 | 347.061 | 32.313 | 314.748 |

Sedangkan volume produksi sesungguhnya pada tahun 2001 adalah sebesar :

Tabel 4
Realisasi Produksi
Perusahaan Genteng Beton ASRI Yogyakarta
Tahun 2001

| Jenis | Produksi (unit) |
|--------------|-----------------|
| Garuda Besar | 130.250 |
| Garuda Kecil | 183.750 |
| Jumlah | 314.000 |

4. Anggaran Biaya Bahan Baku

Setelah menyusun rencana produksi maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menyusun anggaran biaya bahan baku. Langkah yang ditempuh dalam menyusun anggaran biaya bahan baku adalah :

- a. Menentukan kuantitas bahan baku yang dipakai untuk proses produksi.
- b. Menentukan harga bahan baku.
- c. Mengalikan kebutuhan bahan baku dengan harga bahan baku dianggarkan.

Menentukan Standar Kuantitas Bahan Baku

- a. Pemakaian bahan baku genteng garuda besar

Tabel 5
Pemakaian Bahan Baku Total
Tahun 1996 – 2000

| Tahun | 1996 | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 |
|----------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Vol. Produksi (unit) | 107.819 | 123.590 | 131.690 | 122.083 | 127.375 |
| Pasir (kg) | 323.457 | 370.770 | 395.070 | 366.249 | 382.125 |
| Semen (kg) | 53.910 | 61.795 | 65.845 | 61.042 | 63.688 |
| Mill (kg) | 121.296 | 139.039 | 148.151 | 164.812 | 171.956 |

b. Pemakaian bahan baku genteng garuda kecil

Tabel 6
Pemakaian Bahan Baku Total
Tahun 1996 – 2000

| Tahun | 1996 | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 |
|----------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Vol. Produksi (unit) | 120.269 | 117.790 | 138.030 | 165.340 | 173.300 |
| Pasir (kg) | 324.726 | 318.033 | 372.681 | 446.418 | 467.910 |
| Semen (kg) | 54.121 | 53.006 | 62.114 | 74.403 | 77.985 |
| Mill (kg) | 122.674 | 120.146 | 140.791 | 203.368 | 213.159 |

Dari data pemakaian bahan baku lalu dihitung rata-rata kuantitas per unit dengan membagi kuantitas bahan baku dengan volume produksi. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Pemakaian rata-rata Kuantitas Bahan Baku
Untuk Garuda Besar
Tahun 2001

| Tahun | Produksi (unit) | Kuantitas Pasir (kg) | Rata-rata Pasir (kg/unit) | Kuantitas Semen (kg) | Rata-rata Semen (kg/unit) | Kuantitas Mill (kg) | Rata-rata Mill (kg/unit) |
|--------|-----------------|----------------------|---------------------------|----------------------|---------------------------|---------------------|--------------------------|
| 1996 | 107.819 | 323.457 | 3 | 53.910 | 0,5 | 121.296 | 1,125 |
| 1997 | 123.590 | 370.770 | 3 | 61.795 | 0,5 | 139.039 | 1,125 |
| 1998 | 131.690 | 395.070 | 3 | 65.845 | 0,5 | 148.151 | 1,125 |
| 1999 | 122.083 | 366.249 | 3 | 61.042 | 0,5 | 164.812 | 1,35 |
| 2000 | 127.375 | 382.125 | 3 | 63.688 | 0,5 | 171.956 | 1,35 |
| Jumlah | 612.557 | 1.837.671 | 15 | 306.280 | 2,5 | 745.254 | 6,075 |

Tabel 8
Pemakaian rata-rata Kuantitas Bahan Baku
Untuk Garuda Kecil
Tahun 2001

| Tahun | Produksi (unit) | Kuantitas Pasir (kg) | Rata-rata Pasir (kg/unit) | Kuantitas Semen (kg) | Rata-rata Semen (kg/unit) | Kuantitas Mill (kg) | Rata-rata Mill (kg/unit) |
|---------------|-----------------|----------------------|---------------------------|----------------------|---------------------------|---------------------|--------------------------|
| 1996 | 120.269 | 324.726 | 2,7 | 54.121 | 0,45 | 122.674 | 1,02 |
| 1997 | 117.790 | 318.033 | 2,7 | 53.006 | 0,45 | 120.146 | 1,02 |
| 1998 | 138.030 | 372.681 | 2,7 | 62.114 | 0,45 | 140.791 | 1,02 |
| 1999 | 165.340 | 446.418 | 2,7 | 74.403 | 0,45 | 203.368 | 1,23 |
| 2000 | 173.300 | 467.910 | 2,7 | 77.985 | 0,45 | 213.159 | 1,23 |
| Jumlah | 714.729 | 1.929.768 | 13,5 | 321.629 | 2,25 | 800.138 | 5,52 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa standar yang ditetapkan perusahaan untuk tahun 2001 adalah :

a. Garuda besar

- Kuantitas pasir = 3 kg/unit
- Kuantitas semen = 0,5 kg/unit
- Kuantitas mill = 1,35 kg/unit

b. Garuda kecil

- Kuantitas pasir = 2,7 kg/unit
- Kuantitas semen = 0,45 kg/unit
- Kuantitas mill = 1,23 kg/unit

Menentukan Standar Harga Bahan Baku

Untuk menentukan standar harga bahan baku menggunakan data-data tahun yang lalu. Data harga bahan baku adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Data Harga Bahan Baku
Tahun 1996 – 2000 (Rupiah)

| Jenis | 1996 | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 |
|------------|------|------|------|------|------|
| Pasir (kg) | 7,5 | 9 | 11 | 12,5 | 13 |
| Semen (kg) | 180 | 230 | 310 | 400 | 470 |
| Mill (kg) | 50 | 60 | 70 | 100 | 120 |

Dari data yang ada dapat dicari standar harga bahan baku tahun 2001.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Standar harga pasir

Tabel 10
Perhitungan Standar Harga Pasir (kg)
Tahun 2001

| Tahun | Harga (Y) | X | X ² | XY |
|--------|-----------|----|----------------|------|
| 1996 | 7,5 | -2 | 4 | -15 |
| 1997 | 9 | -1 | 1 | -9 |
| 1998 | 11 | 0 | 0 | 0 |
| 1999 | 12,5 | 1 | 1 | 12,5 |
| 2000 | 13 | 2 | 4 | 26 |
| Jumlah | 53 | 0 | 10 | 14,5 |

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{53}{5} = 10,6$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{14,5}{10} = 1,45$$

Lalu dimasukkan dalam persamaan $Y = a + bx$

$$Y = 10,6 + 1,45 (3)$$

$$= 14,95$$

Jadi harga standar bahan baku pasir tahun 2001 adalah Rp 14,95 per kg.

b. Standar harga semen

Tabel 11
Perhitungan Standar Harga Semen (kg)
Tahun 2001

| Tahun | Harga (Y) | X | X ² | XY |
|--------|-----------|----|----------------|------|
| 1996 | 180 | -2 | 4 | -360 |
| 1997 | 230 | -1 | 1 | -230 |
| 1998 | 310 | 0 | 0 | 0 |
| 1999 | 400 | 1 | 1 | 400 |
| 2000 | 470 | 2 | 4 | 940 |
| Jumlah | 1590 | 0 | 10 | 750 |

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{1590}{5} = 318$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{750}{10} = 75$$

Setelah itu dimasukkan dalam persamaan $Y = a + bx$

$$Y = 318 + 75 (3)$$

$$= 543$$

Jadi harga standar bahan baku semen untuk tahun 2001 adalah Rp 543 per kg.

c. Standar harga mill

Tabel 12
Perhitungan Standar Harga Mill (kg)
Tahun 2001

| Tahun | Harga (Y) | X | X ² | XY |
|--------|-----------|----|----------------|------|
| 1996 | 50 | -2 | 4 | -100 |
| 1997 | 60 | -1 | 1 | -60 |
| 1998 | 70 | 0 | 0 | 0 |
| 1999 | 100 | 1 | 1 | 100 |
| 2000 | 120 | 2 | 4 | 240 |
| Jumlah | 400 | 0 | 10 | 180 |

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{400}{5} = 80$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= \frac{180}{10} = 18$$

Setelah itu dimasukkan dalam persamaan $Y = a + bx$

$$Y = 80 + 18(3)$$

$$= 134$$

Jadi harga standar bahan baku mill untuk tahun 2001 adalah Rp 134 per kg.

Setelah standar kuantitas dan standar harga bahan baku diketahui maka dapat dicari standar biaya bahan baku. Standar biaya bahan baku dicari dengan mengalikan standar kuantitas bahan baku dengan standar harga bahan baku.

Tabel 13
Standar Biaya Bahan Baku Tahun 2001

| Jenis | Standar Harga (Rp) | Standar Kuantitas | | Standar Biaya Bahan Baku | |
|--------|--------------------|-------------------|-------------------|--------------------------|-------------------|
| | | Garuda Besar (kg) | Garuda Kecil (kg) | Garuda Besar (Rp) | Garuda Kecil (Rp) |
| Pasir | 14,95 | 3 | 2,7 | 44,85 | 40,37 |
| Semen | 543 | 0,5 | 0,45 | 271,5 | 244,35 |
| Mill | 134 | 1,35 | 1,23 | 180,9 | 164,82 |
| Jumlah | | 4,85 | 4,38 | 497,25 | 449,54 |

Setelah menentukan standar biaya bahan baku maka dapat disusun anggaran biaya bahan baku.

Tabel 14
Anggaran Biaya Bahan Baku Tahun 2001

| Jenis | Garuda Besar | | | Garuda Kecil | | |
|--------|--------------|-------------------------|--------------|--------------|-------------------------|--------------|
| | St. BBB (Rp) | Rencana Produksi (unit) | Jumlah (Rp) | St. BBB (Rp) | Rencana Produksi (unit) | Jumlah (Rp) |
| Pasir | 44,85 | 128.332 | 5.755.690,2 | 40,37 | 186.416 | 7.525.613,9 |
| Semen | 271,5 | 128.332 | 34.842.138 | 244,35 | 186.416 | 45.550.749,6 |
| Mill | 180,9 | 128.332 | 23.215.258,8 | 164,82 | 186.416 | 30.725.085,1 |
| Jumlah | | | 63.813.087 | | | 83.801.448,6 |

5. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Untuk menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung, perusahaan menentukan jam kerja yang diperlukan untuk mengolah satu unit produk dan tarif upah tiap jam kerja.

a. Standar Tarif Upah Langsung

Upah merupakan balas jasa dari perusahaan kepada karyawan. Perusahaan genteng beton ASRI Yogyakarta memberikan upah kepada karyawan berdasarkan perjanjian kerja antara karyawan dengan

perusahaan. Adapun besarnya upah langsung yang dibayarkan oleh perusahaan kepada karyawan adalah Rp 1.143/jam.

b. Standar Jam Kerja Langsung

Untuk menetapkan standar jam kerja langsung digunakan rata-rata jam kerja langsung yang diperlukan untuk menghasilkan 1 unit genteng. Jumlah karyawan produksi ada 10 orang dengan jam kerja 7 jam dalam sehari. Rata-rata produksi per orang sehari untuk genteng garuda besar 100 unit, genteng garuda kecil 110 unit. Sehingga untuk mencetak setiap genteng butuh waktu:

- Garuda besar : 7 jam : 100 unit = 0,07 jam/unit
- Garuda kecil : 7 jam : 110 unit = 0,06 jam/unit

Setelah ditentukan standar jam kerja langsung per unit, maka dapat dihitung standar jam kerja langsung untuk tahun 2001 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15
Standar Jam Kerja Langsung dari Produksi yang Direncanakan
Tahun 2001

| Jenis | Standar (JKL/unit) | Rencana Produksi (unit) | Standar (JKL) |
|--------------|--------------------|-------------------------|---------------|
| Garuda Besar | 0,07 | 128.332 | 8.983,24 |
| Garuda Kecil | 0,06 | 186.416 | 11.184,96 |
| Jumlah | | 314.748 | 20.168,2 |

Sesudah ditentukan standar jam kerja langsung dan tarif upah langsung maka dapat disusun anggaran upah langsung.

Tabel 16
 Anggaran Upah Langsung Bagian Produksi
 Tahun 2001

| Jenis | Tarif Upah (Rp) | Std. JKL | Jumlah (Rp) |
|--------------|-----------------|-----------|---------------|
| Garuda Besar | 1.143 | 8.983,24 | 10.267.843,32 |
| Garuda Kecil | 1.143 | 11.184,96 | 12.784.409,28 |
| Jumlah | | 20.168,2 | 23.052.252,6 |

6. Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Penentuan biaya overhead pabrik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pada awal periode disusun anggaran tiap elemen biaya overhead pabrik yang digolongkan dalam biaya tetap dan biaya variabel.
- b. Tarif BOP dihitung sebesar anggaran biaya overhead pabrik dibagi tingkat kapasitas yang dipakai.

Anggaran BOP yang dibuat oleh perusahaan genteng beton ASRI Yogyakarta untuk tahun 2001 adalah sebagai berikut :

Tabel 17
 Anggaran BOP Tahun 2001
 Untuk Kapasitas 314.748 unit atau 20.168,2 JKL
 (dalam Rupiah)

| Keterangan | Tetap | Variabel | Total |
|--------------------------------------|-----------|-----------|------------|
| 1. Biaya tenaga kerja tidak langsung | 6.600.000 | | 6.600.000 |
| 2. Biaya bahan penolong | | 1.450.000 | 1.450.000 |
| 3. Biaya pengobatan | 400.000 | | 400.000 |
| 4. Biaya listrik dan telepon | | 1.235.000 | 1.235.000 |
| 5. Biaya reparasi dan pemeliharaan | | 1.460.000 | 1.460.000 |
| 6. Biaya bahan bakar dan pelumas | | 1.800.000 | 1.800.000 |
| 7. Biaya penyusutan | | | |
| a. Gedung | 183.000 | | 183.000 |
| b. Mesin dan peralatan | 293.000 | | 293.000 |
| c. Kendaraan | 195.000 | | 195.000 |
| Jumlah | 7.671.000 | 5.945.000 | 13.616.000 |

Setelah menyusun anggaran biaya overhead pabrik, langkah selanjutnya adalah menentukan dasar pembebanan. Pembebanan BOP ke masing-masing jenis produk atas dasar jumlah jam kerja langsung. Pembebanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 18
Anggaran BOP Tetap Pada Kapasitas 20.168,2 JKL

| Jenis | Jumlah (JKL) | Jumlah BOP (Rp) |
|--------------|--------------|-------------------------|
| Garuda Besar | 8.983,24 | 3.416.787 ¹⁾ |
| Garuda Kecil | 11.184,96 | 4.254.213 |
| Jumlah | 20.168,2 | 7.671.000 |

$$1) (8.983,24 / 20.168,2) 7.671.000 = 3.416.787$$

Tabel 19
Anggaran BOP Variabel Pada Kapasitas 20.168,2 JKL

| Jenis | Jumlah (JKL) | Jumlah BOP (Rp) |
|--------------|--------------|-------------------------|
| Garuda Besar | 8.983,24 | 2.647.998 ¹⁾ |
| Garuda Kecil | 11.184,96 | 3.297.002 |
| Jumlah | 20.168,2 | 5.945.000 |

$$1) (8.983,24 / 20.168,2) 5.945.000 = 2.647.998$$

Tabel 20
Anggaran BOP Total Pada Kapasitas 20.168,2 JKL

| Jenis | Jumlah (JKL) | Jumlah BOP (Rp) |
|--------------|--------------|-------------------------|
| Garuda Besar | 8.983,24 | 6.064.785 ¹⁾ |
| Garuda Kecil | 11.184,96 | 7.551.215 |
| Jumlah | 20.168,2 | 13.616.000 |

$$1) (8.983,24 / 20.168,2) 13.616.000$$

Setelah ditentukan dasar pembebanannya kemudian dicari tarif standar BOP. Tarif standar biaya overhead pabrik dihitung dengan rumus :

$$\text{Tarif BOP total} = \frac{\text{Anggaran BOP total}}{\text{Anggaran JKL}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 13.616.000}{20.618,2} = 675,12 / \text{JKL}$$

$$\begin{aligned} \text{Tarif BOP variabel} &= \frac{\text{Anggaran BOP variabel}}{\text{Anggaran JKL}} \\ &= \frac{\text{Rp } 5.945.000}{20.618,2} = 294,77 / \text{JKL} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tarif BOP tetap} &= \frac{\text{Anggaran BOP tetap}}{\text{Anggaran JKL}} \\ &= \frac{\text{Rp } 7.671.000}{20.618,2} = 380,35 / \text{JKL} \end{aligned}$$

B. Analisis Data

1. Penyusunan Anggaran Biaya Produksi

Perusahaan genteng beton ASRI dalam menyusun anggaran biaya produksi melalui langkah awal yaitu menetapkan ramalan penjualan yang sekaligus menjadi rencana penjualan tahun 2001 dengan mempertimbangkan permintaan konsumen, tenaga kerja yang tersedia dan keuangan (modal) yang dimiliki oleh perusahaan. Setelah rencana penjualan ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan anggaran penjualan. Dalam membuat anggaran penjualan dilakukan dengan mengalikan rencana penjualan dengan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan.

Sesudah menetapkan anggaran penjualan kemudian menyusun rencana produksi. Dari rencana produksi inilah kemudian disusun anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran

overhead pabrik. Dari ketiga komponen tersebut terbentuklah anggaran biaya produksi tahun 2001.

Adapun langkah yang ditempuh oleh perusahaan dalam menyusun anggaran produksinya adalah:

a. Menyusun anggaran biaya bahan baku

Dalam menyusun anggaran biaya bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan adalah

- 1) Menetapkan standar kebutuhan bahan baku berdasarkan pemakaian rata-rata bahan baku
- 2) Menetapkan harga bahan baku berdasar harga tahun-tahun sebelumnya

b. Menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung

Dalam menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung perusahaan menetapkan:

- 1) Menetapkan standar jam kerja langsung berdasarkan rata-rata prestasi
- 2) menetapkan standar tarif upah langsung melalui perjanjian antara perusahaan dan para karyawan

c. Menyusun anggaran biaya overhead pabrik

Dalam menyusun anggaran biaya overhead pabrik langkah yang dilakukan adalah

- 1) Menyusun anggaran biaya overhead pabrik: berisi jenis-jenis biaya yang dikategorikan sebagai biaya overhead pabrik tetap maupun biaya variabel pada kapasitas dipakai

- 2) Memilih dasar pembebanan: dasar pembebanan yang dipilih perusahaan adalah jam kerja langsung pada kapasitas dipakai
- 3) Menghitung tarif: tarif dihitung dengan cara membagi anggaran biaya overhead pabrik yang telah disusun dengan kapasitas dipakai sehingga diperoleh tarif biaya overhead pabrik total, tetap, dan variabel

Berikut perbandingan penyusunan anggaran yang dibuat oleh perusahaan dengan teori:

Tabel 21
Perbandingan Penyusunan Anggaran

| Menurut Kajian Teori | Yang Dilakukan Perusahaan | Keterangan |
|--|---|------------|
| 1. Menyusun ramalan penjualan berdasarkan : - analisa trend - pertimbangan manajer, permintaan konsumen | 1. Menyusun ramalan penjualan berdasarkan data penjualan tahun yang lalu yang sekaligus dijadikan sebagai rencana penjualan untuk tahun 2001 dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti permintaan konsumen, tenaga kerja yang tersedia dan keuangan yang dimiliki | tepat |
| 2. Menyusun anggaran penjualan | 2. Menyusun anggaran penjualan untuk tahun 2001 | tepat |
| 3. Menyusun rencana produksi berdasarkan rencana penjualan | 3. Menyusun rencana produksi berdasarkan rencana penjualan yang telah dibuat | tepat |
| 4. Menyusun anggaran biaya produksi yang meliputi anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan anggaran biaya overhead pabrik | 4. Menyusun anggaran biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, BOP | |

| Menurut Kajian Teori | Yang Dilakukan Perusahaan | Keterangan |
|---|---|------------|
| a. Menyusun anggaran biaya bahan baku 1) Menetapkan standar kuantitas bahan baku | a. Anggaran biaya bahan baku 1) Menetapkan standar kebutuhan bahan baku berdasarkan pemakaian rata-rata bahan baku | tepat |
| 2) Menetapkan standar harga bahan baku | 2) Menetapkan harga bahan baku berdasarkan data harga tahun sebelumnya | tepat |
| b. Menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung | b. Anggaran biaya tenaga kerja langsung | |
| 1) Menetapkan standar jam kerja langsung | 1) Menetapkan standar jam kerja langsung berdasarkan rata-rata prestasi | tepat |
| 2) Menetapkan standar tarif upah langsung | 2) Menetapkan standar tarif upah langsung melalui perjanjian dengan para karyawan | tepat |
| c. Menyusun anggaran biaya overhead pabrik | c. Menyusun anggaran biaya overhead pabrik | |
| 1) Menyusun anggaran biaya overhead pabrik | 1) Menyusun anggaran biaya overhead pabrik yang dikategorikan sebagai biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel. | Tepat |

| Menurut Kajian Teori | Yang Dilakukan Perusahaan | Keterangan |
|--|---|------------|
| 2) Memilih dasar pembebanan | 2) Memilih dasar pembebanan berdasarkan pada kapasitas dipakai yaitu jam kerja langsung | tepat |
| 3) Menghitung tarif biaya overhead pabrik, sehingga diperoleh tarif biaya overhead pabrik total, tetap dan variabel. | 3) Menghitung tarif biaya overhead pabrik dengan cara membagi anggaran biaya overhead pabrik yang telah disusun dengan kapasitas dipakai. | tepat |

Berdasarkan perbandingan antara prosedur penyusunan anggaran biaya produksi berdasarkan kajian teori dengan prosedur penyusunan anggaran biaya produksi yang dilakukan perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur penyusunan anggaran yang dilakukan oleh perusahaan sudah tepat karena sudah sesuai dengan kajian teori.

2. Pengendalian Biaya Produksi

Untuk menjawab permasalahan apakah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik pada perusahaan genteng beton ASRI sudah terkendali atau belum, maka harus dibandingkan antara standar biaya produksi dengan realisasinya.

Didalam menilai terkendali atau tidaknya biaya penulis menggunakan batas toleransi 5%, dimana jika terdapat selisih menguntungkan atau tidak menguntungkan masih dalam batas toleransi 5% maka dapat dikatakan terkendali.

Sebelum melakukan analisa selisih diperlukan biaya standar dan realisasi dari masing-masing biaya untuk dibandingkan, oleh karena itu terlebih dahulu harus membuat standar biaya produksi pada kapasitas sesungguhnya yang meliputi standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja langsung dan standar BOP. Berikut adalah biaya yang distandarkan pada kapasitas sesungguhnya dan realisasinya:

a. Biaya Bahan Baku distandarkan pada kapasitas sesungguhnya

Tabel 22
Standar Kuantitas Pada Kapasitas Sesungguhnya Untuk Garuda Besar
Tahun 2001

| Jenis 1 | Standar (kg) 2 | Realisasi Produksi (unit) 3 | Kuantitas (kg) $4 = 2 \times 3$ |
|------------|-------------------|--------------------------------|------------------------------------|
| Pasir | 3 | 130.250 | 390.750 |
| Semen | 0,5 | 130.250 | 65.125 |
| Mill | 1,35 | 130.250 | 175.837,5 |
| Jumlah | | | 631.712,5 |

Tabel 23
Standar Kuantitas Pada Kapasitas Sesungguhnya Untuk Garuda Kecil
Tahun 2001

| Jenis 1 | Standar (kg) 2 | Realisasi Produksi (unit) 3 | Kuantitas (kg) $4 = 2 \times 3$ |
|------------|-------------------|--------------------------------|------------------------------------|
| Pasir | 2,7 | 183.750 | 496.125 |
| Semen | 0,45 | 183.750 | 82.687,5 |
| Mill | 1,23 | 183.750 | 226.012,5 |
| Jumlah | | | 804.825 |

Tabel 24
Biaya Bahan Baku Distandarkan Pada Kapasitas Sesungguhnya
Tahun 2001

| Jenis 1 | Garuda Besar | | | Garuda Kecil | | |
|------------|----------------|------------|------------------------------|----------------|------------|------------------------------|
| | Kuantitas 2 | Harga 3 | Std. BBB $4 = 2 \times 3$ | Kuantitas 5 | Harga 6 | Std. BBB $7 = 5 \times 6$ |
| Pasir | 390.750 | 14,95 | 5.841.712,5 | 496.125 | 14,95 | 7.417.068,8 |
| Semen | 65.125 | 543 | 35.362.875 | 82.687,5 | 543 | 44.899.312,5 |
| Mill | 175.837,5 | 134 | 23.562.225 | 226.012,5 | 134 | 30.285.675 |
| Jumlah | 631.712,5 | | 64.766.812,5 | 804.825 | | 82.602.056,3 |

Tabel 25
Realisasi Kebutuhan dan Biaya Bahan Baku Tahun 2001

| Jenis | Garuda Besar | | | Garuda Kecil | | |
|--------|----------------|------------|---------------------|----------------|------------|---------------------|
| | Kuantitas (kg) | Harga (Rp) | Bi. Bahan Baku (Rp) | Kuantitas (kg) | Harga (Rp) | Bi. Bahan Baku (Rp) |
| Pasir | 392.120 | 15 | 5.881.800 | 496.215 | 15 | 7.443.225 |
| Semen | 64.243 | 500 | 32.121.500 | 82.820 | 500 | 41.410.000 |
| Mill | 175.574 | 140 | 24.580.360 | 226.013 | 140 | 31.641.820 |
| Jumlah | 631.937 | | 62.583.660 | 805.048 | | 80.495.045 |

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung distandarkan pada kapasitas sesungguhnya

Tabel 26
Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada Kapasitas Sesungguhnya Tahun 2001

| Jenis 1 | Realisasi Produksi (unit) 2 | JKL/ Unit 3 | Std. JKL $4 = 2 \times 3$ | Tarif (Rp) 5 | Jumlah (Rp) $6 = 4 \times 5$ |
|--------------|-----------------------------------|-------------------|------------------------------|--------------------|---------------------------------|
| Garuda Besar | 130.250 | 0,07 | 9.117,5 | 1.143 | 10.421.302,5 |
| Garuda Kecil | 183.750 | 0,06 | 11.025 | 1.143 | 12.601.575,0 |
| Jumlah | 314.000 | | 20.142,5 | | 23.022.877,5 |

Tabel 27
Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2001

| Jenis | Upah Langsung (Rp) | JKL | Jumlah (Rp) |
|--------------|--------------------|--------|-------------|
| Garuda Besar | 1.143 | 9.119 | 10.423.017 |
| Garuda Kecil | 1.143 | 11.022 | 12.598.146 |
| Jumlah | | 20.141 | 23.021.163 |

c. Biaya Overhead Pabrik distandarkan

Tabel 28
BOP Variabel Standar Pada Kapasitas 20.142,5 JKL

| Jenis | Jumlah JKL | Tarif/JKL (Rp) | Jumlah BOP (Rp) |
|--------------|------------|----------------|-----------------|
| Garuda Besar | 9.117,5 | 294,77 | 2.687.565 |
| Garuda Kecil | 11.025 | 294,77 | 3.249.839 |
| Jumlah | 20.142,5 | | 5.937.404 |

Tabel 29
BOP Tetap Standar Pada Kapasitas 20.142,5 JKL

| Jenis | Jumlah JKL | Tarif/JKL (Rp) | Jumlah BOP (Rp) |
|--------------|------------|----------------|-----------------|
| Garuda Besar | 9.117,5 | 380,35 | 3.467.841 |
| Garuda Kecil | 11.025 | 380,35 | 4.193.359 |
| Jumlah | 20.142,5 | | 7.661.200 |

Tabel 30
BOP Total Standar Pada Kapasitas 20.142,5 JKL

| Jenis | Jumlah JKL | Tarif/JKL (Rp) | Jumlah BOP (Rp) |
|--------------|------------|----------------|-----------------|
| Garuda Besar | 9.117,5 | 675,12 | 6.155.407 |
| Garuda Kecil | 11.025 | 675,12 | 7.443.198 |
| Jumlah | 20.142,5 | | 13.598.605 |

Sedangkan realisasi BOP untuk tahun 2001 pada perusahaan genteng beton ASRI Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 31
Realisasi BOP Pada Kapasitas 314.000 unit atau 20.141 JKL
Tahun 2001 (dalam Rupiah)

| Keterangan | Tetap | Variabel |
|--------------------------------------|-----------|-----------|
| 1. Biaya tenaga kerja tidak langsung | 6.600.000 | |
| 2. Biaya bahan penolong | | 1.500.000 |
| 3. Biaya pengobatan | 400.000 | |
| 4. Biaya listrik dan telepon | | 1.375.500 |
| 5. Biaya reparasi dan pemeliharaan | | 1.350.800 |
| 6. Biaya bahan bakar dan pelumas | | 1.750.000 |
| 7. Biaya penyusutan | | |
| a. Gedung | 183.000 | |
| b. Mesin dan peralatan | 293.000 | |
| c. Kendaraan | 195.000 | |
| | 7.671.000 | 5.976.300 |

Tabel 32
Realisasi BOP Pada Kapasitas 20.141 JKL

| Jenis | Jumlah JKL | Jumlah BOP (Rp) |
|--------------|------------|-----------------|
| Garuda Besar | 9.119 | 6.178.925 |
| Garuda Kecil | 11.022 | 7.468.375 |
| Jumlah | 20.141 | 13.647.300 |

Setelah diketahui biaya standar dan realisasinya maka dapat dihitung analisa Selisih. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini:

a. Analisa Selisih Biaya Bahan Baku

1) Selisih harga bahan baku (SHB)

Selisih harga bahan baku dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SHB = (HS - HSt) \times KS$$

Berikut perhitungannya :

1. Genteng garuda besar

| | | | | | | | |
|----------|---|--------------------|---------|---|--------------|--------------|-----|
| a. Pasir | = | (Rp 15 – Rp 14,95) | 392.120 | = | Rp 19.606 | (UF) | |
| b. Semen | = | (Rp 500 – Rp 543) | 64.243 | = | Rp 2.762.449 | (F) | |
| c. Mill | = | (Rp 140 – Rp 134) | 175.574 | = | Rp 1.053.444 | (UF) | |
| | | | | | | | + |
| | | | | | | Rp 1.689.399 | (F) |

2. Genteng garuda kecil

| | | | | | | | |
|----------|---|--------------------|---------|---|--------------|--------------|-----|
| a. Pasir | = | (Rp 15 – Rp 14,95) | 496.215 | = | Rp 24.811 | (UF) | |
| b. Semen | = | (Rp 500 – Rp 543) | 82.820 | = | Rp 3.561.260 | (F) | |
| c. Mill | = | (Rp 140 – Rp 134) | 226.013 | = | Rp 1.356.078 | (UF) | |
| | | | | | | | + |
| | | | | | | Rp 2.180.371 | (F) |

Selisih harga bahan baku pada tahun 2001 adalah sebesar :

| | | | | |
|----------------|---|--------------|-----|------------------|
| – Garuda besar | = | Rp 1.689.399 | (F) | |
| – Garuda kecil | = | Rp 2.180.371 | (F) | |
| | | | | + |
| | | | | Rp 3.869.770 (F) |

Jadi besarnya selisih harga bahan baku pada tahun 2001 adalah sebesar Rp 3.869.770 yang sifatnya menguntungkan.

2) Selisih kuantitas bahan baku (SKB)

Selisih kuantitas bahan baku dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SKB = (KS - KSt) \times HSt$$

Perhitungan selisih kuantitas bahan baku adalah sebagai berikut :

1. Genteng garuda besar

| | | | | |
|----------|--------------------------------|------|---------------|-----------------------|
| a. Pasir | = (392.120 – 390.750) Rp 14,95 | = Rp | 20.481,5 (UF) | |
| b. Semen | = (64.243 – 65.125) Rp 543 | = Rp | 478.926 (F) | |
| c. Mill | = (175.574 – 175.837,5) Rp 134 | = Rp | 35.309 (F) | |
| | | | | + Rp 493.753,5 (F) |

2. Genteng garuda kecil

| | | | | |
|----------|--------------------------------|------|---------------|---------------------|
| a. Pasir | = (496.215 – 496.125) Rp 14,95 | = Rp | 1.345,5 (UF) | |
| b. Semen | = (82.820 – 82.687,5) Rp 543 | = Rp | 71.947,5 (UF) | |
| a) Mill | = (226.013 – 226.012,5) Rp 134 | = Rp | 67 (UF) | |
| | | | | + Rp 73.360 (UF) |

Selisih kuantitas bahan baku pada tahun 2001 adalah sebesar :

| | | | | |
|----------------|------|-----------|------|-----------------------|
| – Garuda besar | = Rp | 493.753,5 | (F) | |
| – Garuda kecil | = Rp | 73.360 | (UF) | |
| | | | | + Rp 420.393,5 (F) |

Jadi besarnya selisih kuantitas bahan baku pada tahun 2001 adalah sebesar Rp 420.393,5 yang sifatnya menguntungkan.

Dari hasil perhitungan di atas, maka analisis selisih bahan baku dapat diringkas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 1. \text{ SHBB} &= \text{Rp } 3.869.770 \quad (\text{F}) \\
 2. \text{ SKBB} &= \text{Rp } 420.393,5 \quad (\text{F}) \\
 &\quad \text{Rp } 4.290.163,5 \quad (\text{F}) +
 \end{aligned}$$

$$\% = \frac{\text{Selisih total bahan baku}}{\text{KSt} \times \text{HSt}} \times 100\%$$

Untuk perhitungan $\text{KSt} \times \text{HSt}$ dapat dilihat pada lampiran II sedangkan perhitungan persentasenya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \% &= \frac{4.290.163,5}{147.368.870} \times 100\% \\
 &= 2,91\%
 \end{aligned}$$

Karena persentase selisih total bahan baku 2,91% di bawah toleransi 5% maka dapat dikatakan terkendali.

b. Analisa Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

1) Selisih tarif upah langsung (STUL)

Selisih tarif upah langsung dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $\text{STUL} = (\text{TS} - \text{TSt}) \text{JS}$

$$\begin{aligned}
 \text{STUL} &= (\text{Rp } 1.143 - \text{Rp } 1.143) \times 20.141 \\
 &= 0
 \end{aligned}$$

Karena tarif yang dibayarkan ditentukan berdasarkan perjanjian dengan karyawan, maka biaya yang dikeluarkan sama dengan biaya standar yang ditetapkan pada saat perjanjian ditandatangani. Jadi dalam analisa selisih yang terjadi adalah 0, karena upah standar dan upah sesungguhnya adalah sama.



2) Selisih efisiensi upah langsung

Selisih efisiensi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SEUL = TSt (JS - JSt)$$

Perhitungan selisih efisiensi upah langsung tahun 2001 adalah sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} 1. \text{ Genteng garuda besar} = \text{Rp } 1.143 (9.119 - 9.117,5) = \text{Rp } 1.714,5 \text{ (UF)} \\ 2. \text{ Genteng garuda kecil} = \text{Rp } 1.143 (11.022 - 11.025) = \text{Rp } 3.429 \text{ (F)} \\ \hline \text{Rp } 1.714,5 \text{ (F)} \end{array}$$

Jadi selisih efisiensi upah langsung sebesar Rp 1.714,5 yang sifatnya menguntungkan.

Dari hasil perhitungan kedua selisih tersebut maka analisis selisih biaya tenaga kerja langsung dapat diringkas sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} 1. \text{ STUL} = \text{Rp } 0 \\ 2. \text{ SEUL} = \text{Rp } 1.714,5 \text{ (F)} \\ \hline \text{Rp } 1.714,5 \text{ (F)} \end{array}$$

Kemudian dihitung persentasenya sebagai berikut :

$$\% = \frac{\text{Selisih total BTKL}}{JSt \times TSt} \times 100\%$$

Untuk perhitungan $JSt \times TSt$ dapat dilihat pada lampiran II.

Berikut perhitungannya :

$$\begin{aligned} \% &= \frac{1.714,5}{23.022.878} \times 100\% \\ &= 0,0074\% \end{aligned}$$

Karena persentase selisih total BTKL 0,0074% di bawah toleransi 5% maka dapat dikatakan terkendali.

c. Analisa Selisih Biaya Overhead Pabrik

Untuk perhitungan analisa selisih biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut :

1) Selisih anggaran

* Garuda besar

| | | |
|---|-----------------|------------------|
| BOP sesungguhnya | Rp 6.178.925 | |
| BOP anggaran fleksibel pada kap. sesungguhnya | | |
| Tetap | Rp 3.416.787 | |
| Variabel ($9.119 \times 294,77$) = | Rp 2.688.007,63 | |
| | <hr/> | |
| | | Rp 6.104.794,63 |
| | | <hr/> |
| | | Rp 74.130,37(UF) |

* Garuda kecil

| | | |
|---|-----------------|------------------|
| BOP sesungguhnya | Rp 7.468.375 | |
| BOP anggaran fleksibel pada kap. sesungguhnya | | |
| Tetap | Rp 4.254.213 | |
| Variabel ($11.022 \times 294,77$) = | Rp 3.248.954,94 | |
| | <hr/> | |
| | | Rp 7.503.167,94 |
| | | <hr/> |
| | | Rp 34.792,94 (F) |

2) Selisih kapasitas

* Garuda besar

BOP anggaran fleksibel pada kap. sesungguhnya Rp 6.104.794,63

BOP yang dibebankan

Tetap $(9.119 \times 380,35)$ Rp 3.468.411,65

Variabel $(9.119 \times 294,77) =$ Rp 2.688.007,63

+
Rp 6.156.419,28

Rp 51.624,65(F)

* Garuda kecil

BOP anggaran fleksibel pada kap. sesungguhnya Rp 7.503.167,94

BOP dibebankan

Tetap $(11.022 \times 380,35)$ Rp 4.192.217,7

Variabel $(11.022 \times 294,77) =$ Rp 3.248.954,94

+
Rp 7.441.172,64

Rp 61.995,3 (UF)

3) Selisih efisiensi

1. Efisiensi variabel

* Garuda besar

$$SEV = (KS - KSt) TV$$

$$= (9.119 - 9.117,5) \text{ Rp } 294,77$$

$$= \text{Rp } 442,15 \text{ (UF)}$$

- * Garuda kecil

$$\begin{aligned} \text{SEV} &= (\text{KS} - \text{KSt}) \text{ TV} \\ &= (11.022 - 11.025) \text{ Rp } 294,77 \\ &= \text{Rp } 884,31 \text{ (F)} \end{aligned}$$

2. Efisiensi tetap

- * Garuda besar

$$\begin{aligned} \text{SET} &= (\text{KS} - \text{KSt}) \text{ TT} \\ &= (9.119 - 9.117,5) \text{ Rp } 380,35 \\ &= \text{Rp } 570,52 \text{ (UF)} \end{aligned}$$

- * Garuda kecil

$$\begin{aligned} \text{SET} &= (\text{KS} - \text{KSt}) \text{ TT} \\ &= (11.022 - 11.025) \text{ Rp } 380,35 \\ &= \text{Rp } 1.141,05 \text{ (F)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka analisis selisih biaya overhead pabrik dapat diringkas dalam tabel berikut :

Tabel 33
Selisih Biaya Overhead Pabrik (dalam Rupiah)

| Selisih | Garuda Besar | Garuda Kecil | Total |
|-------------------|----------------|---------------|----------------|
| Selisih Anggaran | 74.130,37 (UF) | 34.792,94 (F) | 39.337,43 (UF) |
| Selisih Kapasitas | 51.624,65 (F) | 61.995,3 (UF) | 10.370,65 (UF) |
| Selisih Efisiensi | | | |
| - Variabel | 442,15 (UF) | 884,31 (F) | 442,16 (F) |
| - Tetap | 570,52 (UF) | 1.141,5 (F) | 570,53 (F) |
| Jumlah | | | 48.695,39 (UF) |

Persentase selisihnya adalah sebagai berikut :

$$\% = \frac{\text{Selisih total BOP}}{\text{KSt} \times \text{TSt}} \times 100\%$$

Untuk perhitungan $KSt \times TSt$ dapat dilihat pada lampiran II. Berikut perhitungan persentasenya :

$$\begin{aligned} \% &= \frac{48.695,39}{13.598.605} \times 100\% \\ &= 0,36\% \end{aligned}$$

Karena persentase selisih total biaya overhead pabrik 0,36% masih di bawah toleransi 5% maka dapat dikatakan terkendali.

Dari hasil perhitungan di atas, maka total selisih biaya produksi adalah sebagai berikut :

| | | |
|----------------|------------------|------|
| - Selisih BBB | = Rp 4.290.163,5 | (F) |
| - Selisih BTKL | = Rp 1.714,5 | (F) |
| - Selisih BOP | = Rp 48.695,39 | (UF) |
| | <hr/> | |
| | Rp 4.243.182,61 | (F) |

C. Pembahasan

1. Penyusunan Anggaran Biaya Produksi

Perusahaan genteng beton ASRI dalam menyusun anggaran biaya produksi melalui langkah awal yaitu menetapkan ramalan penjualan yang sekaligus menjadi rencana penjualan tahun 2001 dengan mempertimbangkan permintaan konsumen, tenaga kerja yang tersedia dan keuangan (modal) yang dimiliki oleh perusahaan. Setelah rencana penjualan ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan anggaran penjualan. Dalam membuat anggaran penjualan dilakukan dengan

mengalikan rencana penjualan dengan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan.

Sesudah menetapkan anggaran penjualan kemudian menyusun rencana produksi. Dari rencana produksi inilah kemudian disusun anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran overhead pabrik. Dari ketiga komponen tersebut terbentuklah anggaran biaya produksi tahun 2001.

Adapun langkah yang ditempuh oleh perusahaan dalam menyusun anggaran produksinya adalah:

a. Menyusun anggaran biaya bahan baku

Dalam menyusun anggaran biaya bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan adalah

1. Menetapkan standar kebutuhan bahan baku berdasarkan pemakaian rata-rata bahan baku
2. Menetapkan harga bahan baku berdasar harga tahun-tahun sebelumnya

b. Menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung

Dalam menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung perusahaan menetapkan:

1. Menetapkan standar jam kerja langsung berdasarkan rata-rata prestasi
2. Menetapkan standar tarif upah langsung melalui perjanjian antara perusahaan dengan para karyawan

c. Menyusun anggaran biaya overhead pabrik

Dalam menyusun anggaran biaya overhead pabrik langkah yang dilakukan adalah

1. Menyusun anggaran biaya overhead pabrik: berisi jenis-jenis biaya yang dikategorikan sebagai biaya overhead pabrik tetap maupun biaya variabel pada kapasitas dipakai
2. Memilih dasar pembebanan: dasar pembebanan yang dipilih perusahaan adalah jam kerja langsung pada kapasitas dipakai
3. Menghitung tarif: tarif dihitung dengan cara membagi anggaran biaya overhead pabrik yang telah disusun dengan kapasitas dipakai sehingga diperoleh tarif biaya overhead pabrik total, tetap, dan variabel

2. Pengendalian Biaya Produksi

Berdasarkan perhitungan analisa selisih, maka berikut ini akan dijelaskan ketiga jenis selisih tersebut :

a. Selisih Biaya Bahan Baku

Berdasarkan perbandingan di atas maka untuk selisih biaya bahan baku sebesar Rp 4.290.163,5 atau 2,91% yang bersifat menguntungkan, dimana untuk selisih harga bahan baku Rp 3.869.770 yang bersifat menguntungkan dan selisih kuantitas bahan baku Rp 420.393,5 yang bersifat menguntungkan. Penulis berpendapat selisih tersebut disebabkan oleh :

- 1) Selisih Harga Bahan Baku : bagian pembelian telah menjalankan fungsi dengan baik, yaitu adanya kontrak pembelian dengan supplier yang bersifat menguntungkan.
- 2) Selisih Kuantitas Bahan Baku : bagian produksi telah menjalankan fungsi pengawasan dengan baik sehingga tidak menimbulkan pemborosan bahan baku.

b. Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Berdasarkan perbandingan di atas maka untuk selisih biaya tenaga kerja langsung adalah Rp 1.714,5 atau 0,0074% yang bersifat menguntungkan. Penyebab selisih tersebut diketahui berdasar analisa selisih dan dari hasil analisa selisih diketahui selisih tarif upah langsung sama dengan nol atau tidak terjadi selisih dan selisih menguntungkan dari efisiensi upah langsung sebesar Rp 1.714,5. Penulis berpendapat selisih tersebut disebabkan oleh :

- 1) Selisih Tarif Upah Langsung : tidak terjadi selisih karena upah yang dibayarkan telah sesuai dengan standar yaitu berdasarkan perjanjian perusahaan dengan karyawan.
- 2) Selisih Efisiensi Upah Langsung : jam kerja langsung sesungguhnya lebih kecil dari pada jam kerja standar. Hal tersebut bisa disebabkan karena para pekerja melakukan pekerjaannya dengan baik.

c. Selisih Biaya Overhead Pabrik

Berdasarkan analisa selisih diketahui selisih tidak menguntungkan sebesar Rp 48.695,39 atau 0,36%. Penyebab selisih

tidak menguntungkan tersebut dapat diketahui melalui analisa selisih. Dan berdasarkan hasil analisa selisih diketahui selisih tidak menguntungkan dari selisih anggaran Rp 39.337,43, selisih tidak menguntungkan dari selisih kapasitas Rp 10.370,65, selisih menguntungkan dari selisih efisiensi Rp 1.012,69. Penulis berpendapat selisih tidak menguntungkan tersebut disebabkan oleh :

- a. Selisih anggaran : naiknya harga elemen-elemen biaya overhead pabrik (perubahan harga)
- b. Selisih kapasitas : kapasitas sesungguhnya lebih kecil dari kapasitas normal.
- c. Selisih efisiensi : karena adanya pengawasan terhadap tenaga kerja yang baik.

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang telah penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Penyusunan anggaran biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan genteng beton ASRI Yogyakarta pada tahun 2001 sudah tepat. Hal ini dapat diketahui karena penyusunan anggaran biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai dengan teori. Perusahaan genteng beton ASRI Yogyakarta telah membuat rencana penjualan sebagai dasar penyusunan anggaran lainnya, kemudian menyusun rencana produksi, anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik.
2. Dari hasil analisis data dan pembahasan, biaya produksi perusahaan genteng beton ASRI yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp 4.243.182,61 yang diperinci sebagai berikut :
 - a. Realisasi biaya bahan baku pada tahun 2001 sudah terkendali. Hal ini ditunjukkan dengan adanya selisih menguntungkan Rp 4.290.163,5 atau 2,91%. Selisih tersebut disebabkan karena selisih harga bahan baku menguntungkan Rp 3.869.770 dan selisih kuantitas bahan baku menguntungkan Rp 420.393,5.

- b. Realisasi biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2001 sudah terkendali. Hal ini ditunjukkan dengan adanya selisih menguntungkan sebesar Rp 1.714,5 atau 0,0074%. Selisih sebesar itu disebabkan karena selisih tarif upah langsung sebesar nol dan selisih efisiensi upah langsung menguntungkan Rp 1.714,5.
- c. Realisasi BOP yang disusun pada tahun 2001 sudah terkendali. Hal ini ditunjukkan dengan adanya selisih tidak menguntungkan sebesar Rp 48.695,39 atau 0,36%. Selisih sebesar itu disebabkan oleh selisih anggaran tidak menguntungkan sebesar Rp 39.337,43, selisih kapasitas tidak menguntungkan sebesar Rp 10.370,65, selisih efisiensi menguntungkan sebesar Rp 1.012,69.

Jadi secara keseluruhan anggaran biaya produksi di perusahaan genteng beton ASRI tahun 2001 dikatakan terkendali dan dapat berfungsi sebagai alat pengendali karena masih berada di bawah toleransi 5%.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengadakan penelitian pada perusahaan genteng beton ASRI, sehingga kesimpulan yang ada hanya berlaku pada perusahaan tersebut dan tidak berlaku untuk perusahaan lain.

C. Saran

Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan maka dalam kesempatan ini penulis mencoba memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi

perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, adapun saran tersebut adalah: penyusunan anggaran biaya produksi yang telah dilakukan oleh perusahaan genteng beton ASRI sudah tepat sehingga untuk tahun-tahun berikutnya dapat terus dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputro, Gunawan dan Asri, Marwan. (1996). *Anggaran perusahaan 1*, Yogyakarta:BPFE.
- Ahyari, Agus. (1988). *Anggaran Perusahaan : Pendekatan Kuantitatif 1*, Yogyakarta: BPFE.
- Anthony, Dearden dan bedford. (1989). *Manajemen Control System*, Fourth edition, Homewood illionis Irwin, Inch.
- Hansen dan Mowen. (2001). *Manajemen Biaya: Akuntansi dan Pengendalian* (buku 2), Jakarta : Salemba Empat
- Hartanto, D. (1989). *Akuntansi untuk Usahawan*. Jakarta: LPF-UI.
- Milton. F. Ustry dan Matz, Adolph. (1989). *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian* (jilid1), edisi 8, Jakarta, Erlangga.
- Muhadi dan Joko siswanto. (2001). *Akuntansi Biaya 2*, Yogyakarta:Kanisius.
- Mulyadi. (1993). *Akuntansi Biaya* (edisi5), Yogyakarta: STIE YKPN.
- Munandar.(1986). *Budgeting: perencanaan kerja, pengkoordinasian kerja, pengawasan kerja.*,Yogyakarta: BPFE
- Supriyono, RA. (1989). *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian biaya serta pembuatan keputusan* , (edisi 2), Yogyakarta: BPFE.
- Supriyono, RA. (1999). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan biaya dan penentuan harga pokok*, (edisi 2), Yogyakarta: BPFE.
- Y. Supriyanto. (1995). *Anggaran perusahaan : perencanaan dan pengendalian laba*, Yogyakarta: STIE YKPN.

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.

a) Sejarah perkembangan perusahaan.

1. Apa bentuk perusahaan yang bapak pimpin ?
2. Bergerak dalam bidang apakah perusahaan yang bapak pimpin?
3. Kapan perusahaan didirikan dan oleh siapa?
4. Pada awal berdirinya perusahaan menggunakan nama apa?
5. Kapan perusahaan mulai beroperasi ?
6. Apakah perusahaan mengadakan kerjasama dengan perusahaan lain?
7. Bagaimana sejarah perkembangan perusahaan hingga seperti sekarang ini?

b) Lokasi perusahaan.

1. Di manakah letak perusahaan ?
2. Apa yang mendasari pemilihan letak perusahaan?
3. Berapa luas tanah yang dipakai oleh perusahaan?
4. Apakah perusahaan mempunyai lokasi di tempat lain?

c) Struktur organisasi.

1. Bagaimana bentuk struktur organisasi perusahaan?
2. Berapa banyak bagian yang ada dalam struktur organisasi perusahaan?
3. Apa wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian tersebut?

d) Personalia.

1. Berapakah jumlah tenaga yang dimiliki oleh perusahaan?
2. Bagaimana cara yang ditempuh perusahaan untuk merekrut tenaga kerja?
3. Berapa jumlah jam kerja dalam sehari dan bagaimana pengaturannya?
4. Bagaimana sistem balas jasa yang diterapkan perusahaan untuk para karyawan?
5. Bagaimana cara pemeliharaan kesejahteraan para karyawan perusahaan?

e) Produksi.

- Bahan baku dan bahan penolong
 1. Dari mana bahan baku dan bahan penolong diperoleh?
 2. Berapa macam bahan baku dan bahan penolong digunakan dan apa saja?
 3. Bagaimana cara pembelian bahan baku dan bahan penolong?
 4. Berapa harga bahan baku dan bahan penolong yang diperlukan untuk sekali proses produksi?
 5. Apakah ada kesulitan didalam memperoleh bahan-bahan tersebut?
- Produk
 1. Berapa macam produk yang dihasilkan?
 2. Apakah ada produk sampingan yang dihasilkan perusahaan?
 3. Usaha apa yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan kualitas produknya?
 4. Bagaimana standar produk yang telah ditentukan?

- Proses Produksi

1. Bagaimana tahap proses produksi?
2. Berapa lama waktu yang diperlukan dalam proses produksi tersebut?
3. Berapakah kapasitas yang ada pada perusahaan tersebut?
4. Apakah kapasitas mesin tersebut sudah maksimal?
5. Berapa jam perusahaan bekerja tiap harinya?

- Harga

1. Bagaimana penentuan harga jual?
2. Apakah harga terus meningkat dari tahun ke tahun?
3. Bagaimana cara mengatasi persaingan harga?
4. Apakah ada perbedaan harga sehubungan dengan digunakannya saluran distribusi?

f) Pemasaran

1. Siapa saja konsumen yang dilayani?
2. Bagaimana usaha perusahaan untuk menarik konsumen?
3. Apa usaha perusahaan agar konsumen tetap memiliki produknya?
4. Berapa luas pasar yang terjangkau perusahaan dalam memasarkan produknya?
5. Daerah mana yang paling besar volume penjualannya?
6. Berapa volume penjualan pada tahun ini?
7. Usaha apa yang dilakukan untuk memperluas daerah pemasaran?
8. Bagaimana syarat pembayaran atau penyerahan barang yang dibeli?

B. Data Untuk Analisis.

1. Berapa volume penjualan untuk tahun 2001 ?
2. Berapa volume produksi tahun 2001 ?
3. Berapakah harga-harga bahan baku yang dibeli tahun 2001 ?
4. Bagaimana penetapan standar harga beli bahan baku dibuat?
5. Bagaimana penetapan standar kuantitas bahan baku dibuat?
6. Berapakah kuantitas bahan baku yang dipakai selama tahun 2001?
7. Bagaimana penetapan standar jam kerja langsung dibuat?
8. Berapakah jam kerja langsung sesungguhnya tahun 2001 ?
9. Bagaimana penetapan tarif upah standar dibuat?
10. Berapakah tarif upah sesungguhnya tahun 2001 ?
11. Bagaimana cara penentuan tarif BOP dilakukan?
12. Berapakah kapasitas normal perusahaan dalam memproduksi produknya?
13. Berapa besar anggaran BOP yang ditetapkan untuk tahun 2001 ?
14. Berapa BOP sesungguhnya tahun 2001?

Lampiran II

1. Penjelasan = KSt × HSt

Keterangan :

KSt = Kuantitas Standar

HSt = Harga Standar

a. Garuda besar

| | | | | |
|----------|---|-----------------|---|------------|
| 1) Pasir | = | 390.750 × 14,95 | = | 5.841.713 |
| 2) Semen | = | 65.125 × 543 | = | 35.362.875 |
| 3) Mill | = | 175.837,5 × 134 | = | 23.562.225 |
| | | | | <hr/> |
| | | | | 64.766.813 |

b. Garuda kecil

| | | | | |
|----------|---|-----------------|---|------------|
| 1) Pasir | = | 496.125 × 14,95 | = | 7.417.069 |
| 2) Semen | = | 82.687,5 × 543 | = | 44.899.313 |
| 3) Mill | = | 226.012,5 × 134 | = | 30.285.675 |
| | | | | <hr/> |
| | | | | 82.602.057 |

Jumlah = 64.766.813 + 82.602.057 = 147.368.870

2. Penjelasan = JSt × TSt

Keterangan :

JSt = Jam Standar

TSt = Tarif Standar

| | | | | |
|-----------------|---|-----------------|---|------------|
| a. Garuda besar | = | 9.117,5 × 1.143 | = | 10.421.303 |
| b. Garuda kecil | = | 11.025 × 1.143 | = | 12.601.575 |
| | | | | <hr/> |
| | | | | 23.022.878 |

$$3. \text{ Penjelasan} = \text{KSt} \times \text{TSt}$$

Keterangan :

KS = Kapasitas Standar

TSt = Tarif Standar

$$a. \text{ Garuda besar} = 9.117,5 \times 675,12 = 6.155.407$$

$$b. \text{ Garuda kecil} = 11.025 \times 675,12 = \frac{7.443.198}{13.598.605} +$$

Perusahaan Genteng Beton
ASRI
Jalan Wates Km. 5,3 Gamping Sleman Yogyakarta

Yogyakarta, 14 September 2002

Surat Keterangan

Kami dari perusahaan genteng beton ASRI Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Dedy Dwi Nugroho
NIM : 982114024
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Universitas : Sanata Dharma

Telah mengadakan penelitian di perusahaan kami pada bulan Juni 2002 dengan mengambil judul "Evaluasi Terhadap Pengendalian Biaya Produksi". Surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Perusahaan genteng beton ASRI

Hormat kami,


ASRI / Atik
Sekretaris

